



Volume 21 Nomor 154
Oktober-Desember 2022

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



PEWARA Dinamika

T R A N S F O R M A T I F D A N P A R T I S I P A T I F

ANCANG-ANCANG SETELAH BERSTATUS PTNBH





PEROLEHAN PENGHARGAAN UNY 2022

ANUGERAH DIKTIRISTEK, KIP, SNI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Colombo No.1 Karangmalang, Yogyakarta 55281

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



DESEMBER 2020

Pewara Dinamika edisi edisi Desember 2020 eksklusif mempersembahkan kaleidoskop Civitas akademika UNY setahun terakhir menggenjot banyak progres meski terhadap pandemi. Di bulan Januari awal tahun ini, UNY resmi menerapkan Rencana Strategi (Renstra) periode 2020- 2025 Manifestasi Renstra mensyaratkan kolaborasi dan sinergi seluruh komponen.

SALAM hangat dari Tim Pewara untuk seluruh pembaca setia Majalah Pewara Dinamika. Semoga senantiasa sehat di mana pun berada. Perjuangan yang begitu panjang akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan. Setelah melewati sepek terjang yang cukup panjang, UNY dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTNBLU) telah berubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) dengan saksi hitam di atas putih yang telah ditandatangani sebelum penutupan tahun 2022 oleh Bapak Jokowi, Presiden Republik Indonesia yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTNBH) UNY. Jokowi juga menetapkan empat perguruan tinggi selain UNY: Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Terbuka, dan Universitas Syiah Kuala.

Perubahan status dari Badan Layanan Umum (BLU) ke Badan Hukum (BH) bermakna kepemilikan otoritas dan kemandirian manajerial di ranah keuangan, aset, dan sumber daya manusia.

Menutup lembaran kalender 2022, tim redaksi Pewara Dinamika memutuskan mengangkat tema UNY PTNBH. Status baru yang disandang oleh UNY, ke depannya akan membawa UNY untuk bertransisi dan akan terciptanya hal-hal baru yang berbeda dengan saat UNY masih menyandang status BLU. Salah satu hal yang dapat terjadi adalah dibukanya program studi yang sebelumnya belum ada di UNY, baik di jenjang sarjana terapan, sarjana, magister, maupun doktoral.

Mengiringi tema utama, tim redaksi juga mewartakan beragam informasi dua bulan terakhir. Dari informasi seputar

prestasi yang UNY raih pada beberapa ajang bergengsi seperti SNI Award, Anugerah Diktiristek, dan KIP Award. Rubrik berita juga berupaya menyuguhkan sejumlah fragmen yang tercatat di program studi, fakultas, dan universitas.

Tidak ketinggalan pula rubrik fiksi maupun nonfiksi terhadiri di edisi akhir tahun 2022 ini. Kami tidak luput menyodorkan karya sastra, puisi dengan judul "Menemukan Puisi Bagus di Sebuah Buku Tua" dan cerpen "Secarik Koran Usang". Selain itu, juga ada tulisan faktual seperti esai Gaduh Guru Adaptif, Era Adiptif, Buku Interaktif, dan Kurikulum Aktif. Tak lupa pula ada rubrik resensi dengan judul "Detektif Enola Kembali Beraksi!", dan kronik religi Nikmatnya Berjuang Menuntut Ilmu. Semoga edisi akhir tahun Pewara Dinamika dapat menyapa pembaca luas. Selamat membaca dan salam sehat. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sumaryanto
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(WR Bidang Akademik)

Edi Purwanta
(WR Bidang UK)
Lantip Diat Prasojio
(WR Bidang KA)
Siswantoyo
(WR Bidang PK)
Wisnu Sunarto
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Wisnu Sunarto

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN REDAKSI

Yuyun Farida

REDAKTUR PELAKSANA

Ardi Ariyanto

SEKRETARIS REDAKSI

Dewi Nurhasanah

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Dyah Ayu Nur Afifah
Hanifah Luthfiana

Dedi Herdito
Khairani Faizah
Arsyad Hermawan

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto,
Taufik Fahrudin,
Asrofi Abdul Muhaimin

REPORTER

Mareta Puspita (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)
Putriana Damayanty (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Lalita Sari (PPS)

Muhammad Fadli (FE)
Dwi Retno Sri Ambarwati (FBS)
Heri Purwanto (LPPMP)
Dani Hendra. K. (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Jalan menuju PTNBH membersihkan bukan hanya akumulasi sinergi, sumbangsih pikiran serta tenaga, dan kebulatan tekad. » 12-17



Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menetapkan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH).

Perubahan status dari PTN-BLU ke PTN-BH membuat UNY makin memiliki otoritas dan kemandirian manajerial di bidang aset, keuangan, serta sumber daya manusia.

Dokumen pengusulan PTN-BH telah melalui perjalanan panjang. Pada tahun 2019 UNY sudah melayangkan pengajuan status kepada kementerian. Kedatangan pandemi sempat menjeda selama beberapa bulan.

Pencapaian usia ke-58 tahun UNY menandai perjalanan kontribusi

lembaga di tingkat nasional dan internasional. Tantangan UNY berbanding hukum di hari depan makin berat. Namun, setelah jeneng disabet berbagai peluang memberikan jenang berupa kemanfaatan untuk masyarakat Indonesia dan dunia makin terbuka lebar.

Dari tantangan ke peluang UNY bersiap menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Selama lima tahun mendatang UNY berfokus pada transformasi kelemagaan dan keilmuan hingga tahun 2025.

3

PENA REDAKSI

5

JENDELA

Satu Tahun Menduda

6-32

LAPORAN UTAMA

UNY PTNBH Merentang Babak Perjalanan Baru

Dilematik Penetapan PTNBH di Kalangan Mahasiswa

Menuju World Class University lewat Jalur PTNBH

Transisi Senat Menuju Senat Akademik Universitas

33-43

BERITA

Tim Garuda UNY Sabet Juara Shell Eco Marathon Asia 2022

Launching Indikator Kinerja Utama UNY

44-47

SOSOK

Orkes Simfoni Mengantar Prestasi



48-49

OPINI

Gaduh Guru Adaptif, Era Adaptif, Buku Interaktif, dan Kurikulum Aktif

50

RESENSI

Detektif Enola Kembali Beraksi!



51

KRONIK RELIGI

Nikmatnya Berjuang Menuntut Ilmu

52-53

CERPEN

Secarik Koran Usang

54

PUI SI

Mimpi Tiga Sarang



Oleh Dr. NURHADI, S.Pd., M.Hum.
Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY

SATU TAHUN MENDUDA

Nabi Muhammad menduda selama satu tahun. Ketika istri pertama dan satu-satunya kala itu, Khadijah, meninggal, beliau berumur 50 tahun. Khadijah meninggal pada usia 65 tahun karena usia mereka terpaut 15 tahun. Saat menikah nabi berumur 25 tahun sementara istrinya telah berumur 40 tahun, janda dua kali. Nabi masih jelek. Dulu nabi pernah bekerja untuk Khadijah.

Menurut buku *Muhammad Sang Teladan*, dikisahkan kala keluarga Muhammad melamar, ayah Khadijah menyetujuinya tapi dalam kondisi mabuk karena minum arak. Besoknya setelah sadar dia sempat tidak menerima hal itu meski akhirnya Khadijah *kekeh* dengan rencana pernikahan tersebut. Pernikahan berlangsung hingga 25 tahun lamanya.

Dari pernikahan dengan Khadijah, nabi memperoleh enam orang

anak, dua di antaranya laki-laki, meninggal masih belia. Anak-anak perempuannya juga tidak ada yang berusia hingga tua, termasuk Fatimah yang kemudian menikah dengan Ali dan mendatangkan cucu-cucu untuk nabi.

Nabi terpukul dengan kematian istrinya, apalagi berdekatan dengan kematian pamannya, Abu Tholib (ayahnya Ali, sang menantu) yang menjadi sandarannya. Khadijah penganut Islam yang pertama, sementara Abu Tholib hingga akhir hayatnya belum masuk Islam. Pasca dua kematian ini nabi kemudian melakukan Isra' Mi'raj.

Setelah menduda, beliau didesak oleh sahabat-sahabatnya untuk menikah lagi, supaya kehidupan rumah tangganya ada yang mengurus. Nabi kemudian menikahi Saudah binti Zam'ah, janda berusia 55 tahun, sementara nabi kala itu berusia

51 tahun. Pada periode inilah nabi menjalani poligami. Bahkan nabi menikahi Juwairiyah binti Al-Harist, janda berusia 65 tahun beranak 17 orang. Ada juga janda beranak 10 orang.

Nabi juga menikahi dua orang yang bernama Zainab. Pertama Zainab binti Jahzy janda 45 tahun dan kedua Zainab binti Harist janda 50 tahun. Salah seorang putri nabi juga ada yang bernama Zainab. Nabi menjalani rumah tangga dengan sembilan istri atau berpoligami selama 12—13 tahun. Istri nabi yang masih gadis

hanya Aisyah binti Abu Bakar. Nabi wafat pada usia 63 tahun. Sungguh suatu romantika kehidupan tersendiri. Pernikahan nabi akhir zaman ini sebetulnya unik dan menarik. Bagiku kini, info yang menarik adalah nabi menduda selama satu tahun. Cinta Muhammad tidak selamanya mulus, pernah juga cintanya ditolak, oleh Fakhitah binti Abi Thalib atau lebih dikenal sebagai Ummu Hani. Tidak hanya sekali, tetapi dua kali dia menolak cintanya, sebelum Muhammad menjadi nabi, bahkan setelah menjadi nabi. ■



Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Kirimkan tulisan Anda melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas UNY.

UNGGUL, KREATIF, INOVATIF



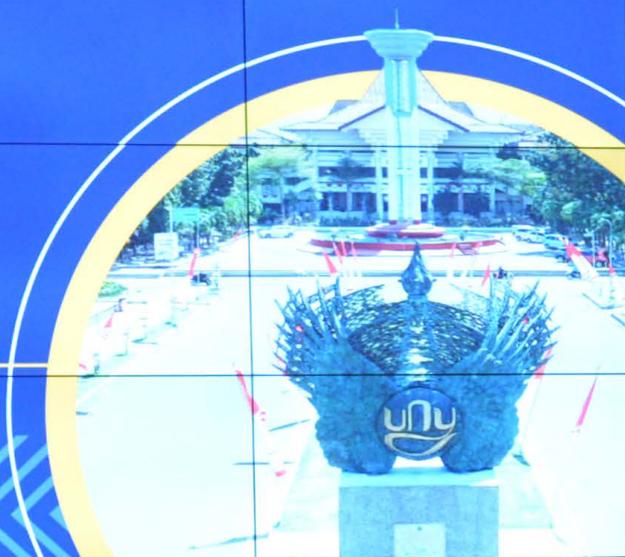
TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA



Evaluasi Lapangan dan Klarifikasi Hasil Evaluasi Dokumen Usulan PTN Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 02 Desember 2021

LEADING IN CHARACTER EDUCATION



ANCANG-ANCANG SETELAH BERSTATUS PTNBH

TUBUH institusi, terlebih perguruan tinggi, mengayun di antara dua pundak harapan. Harapan pertama menubuh di dalam daging kejadiannya. Harapan kedua mengancang terhadap proyeksi kemasadepanan. Persisnya, perguruan tinggi terikat oleh pendulum sejarah. Jarum sejarah ini menentukan eksistensi perguruan tinggi di tengah “dunia yang lepas kendali” (*runaway world*) seperti istilah Anthony Giddens. Tangkas-cekatan adalah modal perguruan tinggi agar geliat dunia tidak bertunggang-langgang.

Jargon *UNY Gercep* anggitan kepemimpinan Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. menyambut transformasi perguruan tinggi. Transformasi menandakan bukan hanya proses adaptasi, melainkan juga dorongan suatu perubahan rupa. Seperti tantangan mencetak gol dalam permainan sepak bola, proses adaptasi adalah pola penyesuaian latihan secara intensif, sedangkan perubahan rupa merupakan ekstensi terhadap strategi di lapangan. *UNY Gercep* mengandaikan betapa perguruan tinggi berada di medan permainan yang tidak bisa tidak harus tangkas-cekatan.

Wujud gesit UNY menghadapi transformasi perguruan tinggi antara lain dimulai dengan perubahan status kelembagaan. Hari Kamis (20/10) Presiden Joko Widodo meneken Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTNBH) UNY. Jokowi juga menetapkan empat perguruan tinggi selain UNY: Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Terbuka, dan Universitas Syiah Kuala. Perubahan status dari Badan Layanan Umum (BLU) ke BH bermakna kepemilikan otoritas dan kemandirian manajerial di ranah keuangan, aset, dan sumber daya manusia.

Kewenangan “istimewa” PTNBH ketimbang PTNBLU mendorong percepatan pengembangan lembaga. Pembukaan program studi baru adalah salah satu keistimewaannya. Pembukaan program studi berwawasan interdisipliner, misalnya, diharapkan merekatkan kerja sama lintas-disiplin keilmuan. Persoalan mondial hari ini memang membutuhkan solusi lintas-disiplin. “*New problems require new solutions,*” ungkap seorang pakar administrasi publik. Sementara perguruan tinggi hari ini, menurut Nadiem Anwar Makarim, tengah menggalakkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kemerdekaan ilmuwan atau akademikus untuk bergandengan tangan itu melampaui sekat-sekat disiplin keilmuan supaya penghadiran solusi kemasyarakatan terejawantah nyata.

Jenang PTNBH kini telah disabet. Berikutnya *jenang* berupa potensi penorehan prestasi begitu terbuka lebar. UNY menuju lembaga berkelas dunia digadang juga makin mulus melalui program-program internasional. Salah satu penanda keinternasionalan sebuah perguruan tinggi adalah pemanfaatan hasil penelitian yang digenjut melalui skema produksi massal. Skema produksi ini ditempuh lewat penggantian kampus dengan dunia industri. Kampus PTNBH membuka kesempatan kerja sama antarlembaga tersebut lebih intensif dan ekstensif. Kelak kampus punya pusat studi yang bermisi menghilirisasi penelitian, sehingga kajian saintifik besutan para dosen tidak berhenti hanya pada purparupa di atas kertas.

PTNBH dengan aneka harapan yang tersemat padanya tengah disiapkan skema transisi birokrasinya. Setahun pertama setelah Jokowi meneken Peraturan Pemerintah, UNY tengah berproses menuju pengadaptasian, baik urusan struktur maupun kultur kelembagaan. Begitu pula capaian-capaian yang hendak digenjut. Semua membutuhkan waktu, tenaga, kolaborasi, dan siasat jitu. Termasuk pendulum pola pikir dinamis (*growth mindset*) yang mengayun dari *Academic Mindset* ke *Corporate Mindset*. Tidak ada yang mudah. Tetapi juga bukanlah kemustahilan selama proyeksi kemasadepanan kampus masih senantiasa dirawat. RONY K. PRATAMA

UNY PTNBH Merentang Babak Perjalanan Baru

Status baru digadang memperkokoh kejatidirian UNY sebagai universitas kependidikan kelas dunia yang unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan. Hasil sinergi serta kerja keras, cerdas, dan ikhlas berbagai lini mewujudkan PTNBH UNY.



Oleh RONY K. PRATAMA

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menetapkan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai Perguruan

Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH). Keputusan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta. Presiden menetapkannya pada Kamis (20/10) di Jakarta. Kabar menggembirakan ini merupakan hasil sinergi serta kerja keras, cerdas, dan ikhlas berbagai lini. Setelah dokumen kesiapan diusulkan tiga tahun silam, kinerja kolektif civitas akademika UNY terbayar tuntas. Perubahan status dari PTN-BLU ke PTN-BH

membuat UNY makin memiliki otoritas dan kemandirian manajerial di bidang aset, keuangan, serta sumber daya manusia.

Dokumen pengusulan PTN-BH

FOTO BERSAMA SETELAH KEGIATAN RAPAT PLENO DALAM PROSES MENUJU PTNBH.



Keputusan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum UNY. Presiden menetapkannya pada Kamis (20/10) di Jakarta.

telah melalui perjalanan panjang. Pada tahun 2019 UNY sudah melayangkan pengajuan status kepada kementerian. Kedatangan pandemi sempat menjeda selama beberapa bulan. UNY segera tanggap berikutan mengatur strategi sesuai keadaan kenormalan baru. Kepengaturan itu menyesuaikan pula terhadap restrukturisasi birokrasi kementerian. Sebelumnya, dokumen dialamatkan kepada Dikti di bawah Kemenristekdikti kini bergeser menjadi Kemendikbud Ristek. Pada 14 September 2021 UNY mengusulkan kembali ke Jakarta dan awal tahun 2022 dokumen pengusulan sampai di meja Sekretariat Negara. Tidak sampai setahun, naskah final dan pakta integritas diteken Presiden Jokowi.



UNY menyiapkan lima dokumen pengusulan. Setiap dokumen mencakup kesiapan, perencanaan, dan pengevaluasian atas urgensi PTN-BH bagi pengembangan lembaga. Pertama, Evaluasi Diri memperlihatkan seberapa jauh UNY mampu berkembang dan melakukan pengelolaan internal serta eksternal kelembagaan. Kedua, Rencana Pengembangan Jangka Panjang selama lima tahun yang membidik peningkatan akademik dan nonakademik.

Perencanaan ini merangkum analisis risiko dan akuntabilitas di bidang SDM, penelitian, maupun pengelolaan aset. Ketiga, Rencana Peralihan mengedepankan tahapan, sasaran, dan jadwal peralihan selama menyabet status PTN-BH. Keempat, Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Pemerintah membasiskan tanggung jawab ilmiah dan rasionalisasi hukum selama

PAPARAN REKTOR
DALAM RANGKA
UNY MENUJU
PTNBH.

menyandang status baru. Kelima, Naskah Urgensi menggambarkan pentingnya PTN-BH bagi UNY bila dipandang dari sisi filosofis, yuridis, sosiologis, dan empiris.

Pencapaian usia ke-58 tahun UNY menandai perjalanan kontribusi lembaga di tingkat nasional dan internasional. Kini UNY memiliki 132 program studi yang terdiri atas 11

”

UNY menyiapkan lima dokumen pengusulan. Setiap dokumen mencakup kesiapan, perencanaan, dan pengevaluasian atas urgensi PTN-BH bagi pengembangan lembaga.

program diploma, 14 sarjana terapan, 60 program sarjana, 33 program magister, 12 program doktor, 2 program pendidikan profesi 2 (PPG dan PS-PPI). Jumlah program studi terakreditasi nasional sebanyak 133 dan internasional 51. Torehan ini diharapkan pemerintah terus melejit seiring dengan status baru lembaga berbadan hukum. Status baru digadang memperkokoh kejatidirian UNY sebagai universitas kependidikan kelas dunia yang unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan. Sesuai jargon *UNY Gercep* di bawah kepemimpinan Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., struktur kebirokrasian lembaga makin tangkas, ramping, dan fleksibel.

Tantangan UNY berbadan hukum di hari depan makin berat. Namun, setelah *jeneng* disabet berbagai peluang memberikan *jenang* berupa kemanfaatan untuk masyarakat



KALAM JAUHARI

Indonesia dan dunia makin terbuka lebar. Pola pikir dinamis (*growth mindset*) merupakan bekal utama UNY selama menyambut tantangan ke depan. UNY menyadari kecakapan 4C (*creativity, collaboration, communication, dan critical thinking*) adalah modal berikutnya untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Tantangan ini juga sekaligus strategi dalam mendayung di antara dua karang, yakni mengharmoniskan ekosistem akademik dan korporasi. Langkah ini merupakan bagian dari transformasi perguruan tinggi yang bukan hanya didukung kemandirian finansial, melainkan juga penguatan budaya penelitian dan inovasi guna menjawab masalah kemasyarakatan. Dari tantangan ke peluang UNY bersiap menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Kolaborasi lintas disiplin dan lembaga menandai babak baru UNY berbadan hukum. Konsep Penta-Helix melambiri kerja kolaboratif UNY dengan berbagai pihak. Konsep ini menjembatani unsur pemerintah,

akademisi, badan atau pelaku usaha, media, dan masyarakat atau komunitas untuk bersama-sama mengembangkan inovasi berbasis ilmu pengetahuan. Inovasi ini tidak sekadar berhenti pada purparupa, tetapi juga bernilai pasar serta gayung bersambut pada kebutuhan masyarakat. Pemerintah berperan sebagai regulator, akademisi berposisi sebagai konseptor, pelaku usaha menciptakan nilai tambah, masyarakat mengedepankan prinsip percepatan, dan media memerankan dukungan publikasi, promosi, serta

▲
RAPAT PANITIA
ANTAR
KEMENTERIAN
PEMBAHASAN RPP
PTN-BH UNY.



Kolaborasi lintas disiplin dan lembaga menandai babak baru UNY berbadan hukum. Konsep Penta-Helix melambiri kerja kolaboratif UNY dengan berbagai pihak.

ekspansi pasar. Kerja bersama dengan tugas dan fungsi masing-masing ini menekankan ekologi sosial dan asas berkelanjutan.

Menggolkkan program strategis sesuai visi, misi, dan tujuan membutuhkan skala prioritas setiap lima tahun. Selama lima tahun mendatang UNY berfokus pada transformasi kelembagaan dan keilmuan hingga tahun 2025. Pada fase ini UNY memprioritaskan pematapan inovasi, penelitian, dan implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) maupun *matching fund*. Tahun 2025-2030 UNY menghela rekognisi dosen, program kerja sama penelitian, PPM, pembelajaran berbasis penelitian, dan perluasan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan riset serta pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2031-2035 UNY membidik *Edupreneurial University*. Program prioritas ini terus berkembang hingga tahun 2045 ketika Indonesia mencapai usia emas. ■

Riset Pendidikan Penanda Keunggulan

Mendongkrak *income generating* memerlukan siasat. Hasil purwarupa atau produk penelitian yang dipasarkan mesti seirama dengan kejatidirian UNY sebagai kampus kependidikan. Pendidikan menjadi penanda keunggulan untuk menaikkan angka *income generating*.



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Menyandang status Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTNBH) membuka babak baru bagi UNY. PTNBH bukan hanya perubahan status hukum sebuah lembaga. Ia sekaligus pula pemberian otonomi dan otoritas pengelolaan manajerial. Pada aras demikian tantangan hari depan UNY tengah berada di pelupuk mata. Prof. Dr. Margana, Wakil Rektor Bidang Akademik, mengatakan perubahan status kelembagaan mesti setemali dengan pergeseran paradigma universitas. Pergeseran cara pandang ini menjadi bekal utama hendak diboyong ke mana UNY di kemudian hari.

“Dengan menyandang status PTNBH,” ucap Guru Besar Linguistik FBS ini kepada peserta *Workshop Program Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju* (10/11/2022) di Hotel Platinum Yogyakarta, “UNY harus mengubah

PRESENTASI
DAN EVALUASI
DOKUMEN USULAN
PERUBAHAN PTN-
BLU MENUJU PTNBH
UNY.

paradigma menjadi universitas riset (*research university*) dan universitas kewirausahaan (*entrepreneurial university*.” Ia melanjutkan, perubahan paradigma berarti memerlukan pengidentifikasian lebih lanjut. Identifikasi itu meliputi pembagian potensi dosen. Kelompok pertama adalah dosen dengan kecakapan penelitian. Kelompok kedua merujuk pada dosen yang cakup berwirausaha.

Siasat pembagian kelompok dosen menysar bentuk kolaborasi lintas-

disiplin. Pasalnya, PTNBH memiliki kekhasan yang relatif berbeda ketimbang format perguruan tinggi sebelumnya. Bila dua format sebelumnya menekankan pada internal perguruan tinggi, format PTNBH mesti keluar dari tempurung kelembagaan. Daya keluar dari tempurung bermakna upaya kampus untuk menggandeng pelaku usaha dan industri lebih intensif dan ekstensif. Jadi, kerja kolaboratif lintas-disiplin menjadi niscaya bagi kampus ber-PTNBH.

Menjalin kerja sama dengan jagat industri menggadag dua bentuk sasaran. Sasaran pertama adalah ekspansi kemanfaatan yang dialamatkan kepada masyarakat luas. Sasaran kedua, masih rangkaian sasaran pertama, kemanfaatan itu dimungkinkan bila moda produksi massal (*mass production*) dihela pemangku industri. Itulah sebabnya, perguruan tinggi memandang signifikan peranan dunia industri. Kerja sama ini bersifat

”

PTNBH bukan hanya perubahan status hukum sebuah lembaga. Ia sekaligus pula pemberian otonomi dan otoritas pengelolaan manajerial.



SUDARYONO

simbiosis mutualisme. Perguruan tinggi menawarkan produk atau purwarupa inovatif. Sementara itu, dunia industri memproduksinya secara massal supaya terdistribusi masif di tengah masyarakat. Relasi ini mengguyung bukan hanya keuntungan ekonomi, melainkan juga keuntungan berupa modal sosial, simbolis, dan kultural.

Prof. Dr. Siswanto, M.Kes, AIFO, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, memandang kemanfaatan penelitian yang kelak dihasilkan UNY mesti berorientasi tiga ranah. *Output*, *outcome*, dan *impact*. Agar berjalan berkelanjutan dan berjangka panjang, tiga orientasi ini membutuhkan cetak biru peta jalan penelitian. Mitra usaha, industri, dan masyarakat kelak akan terlibat dalam setiap proses di dalamnya. “*Road map* penelitian ini diharapkan menghasilkan rekognisi nasional dan internasional, yang luarannya memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan berpotensi untuk dikomersialisasikan,” ujarnya.

Tak kehabisan ide atau produk penelitian, UNY sebenarnya punya segudang karya potensial besutan

dosen, mahasiswa, dan alumni. Menengok helatan Indonesia Research and Expo 2022 gagasan BRIN di Innovation Convention Center (ICC) Building di Bogor pada 27-30 Oktober silam, Pusat Inovasi, Inkubator Bisnis, dan Kekayaan Intelektual LPPM UNY menyajikan pusparagam produk riset bernilai pasar. Acara bertemakan Digital, Blue, and Green Economy: Riset dan Inovasi untuk Kedaulatan Pangan dan Energi ini antara lain menyajikan produk penelitian UNY berupa Nevair, Pembelajaran berbasis VR, Wapkan, Nano Pastadent, SPD Speedometer, Indobot Robotic, Astro Bike, dan lain-lain. Keikutsertaan ini membuktikan

▲
PERSIAPAN
PENYUSUNAN DRAF
NASKAH USULAN
UNY PTNBH.

betapa UNY tak kekurangan produk saintifik dengan potensi pemasaran di masyarakat luas.

Mendongkrak *income generating* adalah upaya pemaksimalan nilai ekonomi produk penelitian perguruan tinggi. Selain pemanfaatan aset berupa bangunan dan purwarupa riset, cara efektif mengguyung *income generating* semaksimal mungkin bisa lewat pengelolaan profesional. Anang Priyanto, tim perumus rancangan hukum PTNBH UNY, berpendapat laiknya sebuah usaha, maka analisis risiko mesti menjadi lambaran utama. Lambaran ini hendaknya dikelola secara profesional dengan strategi dan siasat jitu supaya potensi kerugian dapat ditekan.

Selain produk-jadi, Anang meneropong potensi civitas akademika UNY untuk merambah usaha di ranah jasa konsultan. “Nah, usaha jasa konsultan kan punya ahli-ahli seperti profesor dan doktor. Mereka bisa dikelola perguruan tinggi untuk jadi konsultan. Misalnya, ada swasta atau apa dengan proyek membuat sesuatu, nah [mereka] ini harus promosi.



Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, memandang kemanfaatan penelitian yang kelak dihasilkan UNY mesti berorientasi tiga ranah. *Output*, *outcome*, dan *impact*.



ASROFI ABDUL MAJID

Jasa konsultan harus dihidupkan,” ungkap Anang kepada reporter *Pewara Dinamika*.

Perusahaan negeri atau swasta membutuhkan jasa konsultan yang kesempatan ini membuka peluang bagi civitas akademika UNY. Membuka jasa konsultan seiring dengan jati diri UNY di bidang pendidikan sumber daya manusia. Terlepas program studi di dalamnya, jasa konsultan melengkapi ikhtiar pelepasan *income generating* kampus. Jati diri kependidikan ini, menurut Anang, harus memberi makna sebagai identitas—kekhasan penanda atas latar belakang kampus penghasil guru terbaik di Indonesia itu.

“Kalau barang, misalkan, kita kan punya tata boga dan tata busana,” terang Anang mengimbuhkan, “hasil-hasil karya mahasiswa itu harus dipajang di *showroom* untuk ditawarkan. Kita kan punya kegiatan pembelajaran. *Mosok* kalah sama Ruang Guru. UNY *tho* pendidikan, menghasilkan guru. Ruang Guru itu padahal latar belakangnya bukan guru tetapi bisa menghasilkan nilai jual.”

▲
PRESENTASI
DAN EVALUASI
DOKUMEN USULAN
PERUBAHAN PTN-
BLU MENUJU PTNBH
UNY.

Anang menandakan, kejadiannya kependidikan UNY seyogianya memberikan peta jalan untuk membidik angka tinggi *income generating*. Dasar hukum yang sekarang sudah dimiliki UNY juga memberikan keleluasaan lembaga untuk membuka badan usaha.

Legitimasi hukum untuk membuka badan usaha berarti melancarkan proses manajerial, termasuk pembukaan pegawai di badan usaha terkait. “Nanti dia bukan pegawai UNY tapi pegawai PT. Dan PT itu milik UNY karena sahamnya sebagian besar milik UNY. Paling tidak 50%. Bisa dijual saham untuk umum,” paparnya menambahkan.

”

Legitimasi hukum untuk membuka badan usaha berarti melancarkan proses manajerial, termasuk pembukaan pegawai di badan usaha terkait.

Alumni UNY berpeluang untuk gabung di badan usaha milik UNY. “Kita itu punya PT Alumni IKA. PT IKA itu kan anggaran dasarnya baru dibuat dan sekarang sudah jadi. Sudah jalan baru setahun. Kalau perkembangannya bisa kita mulai dari kerja sama dengan kampus. Misalkan, kita butuh barang seperti kursi dan sebagainya, nah IKA bisa mengusahakan, dan ditenderkan dengan ditunjuk. Keuntungannya dibagi. Nanti arahnya ke sana,” kata Anang.

Secara legal, tubuh birokrasi UNY akan memperkuat LPPM yang kelak diubah menjadi Direktorat Riset dan Pengembangan. Perubahan ini berusaha mempercepat paradigma berpikir civitas akademika yang bukan hanya meneliti lalu berhenti, melainkan melakukan penelitian untuk melangkah pada proses penjualan lebih lanjut. “Ini juga menghasilkan HKI. Biar hak paten tidak mandek. Kenapa mandek? Karena tidak bisa dijual. Jadi, harus membuat hak paten melalui tahapan-tahapan berikutnya sehingga bisa dijual. Peneliti menghasilkan paten untuk bisa menjadi produk,” ungkapnya. ■

WAWANCARA KHUSUS **AnangPriyanto, M.Hum.**
STAF AHLI BIDANG UMUM DAN KEUANGAN

Tilik Rancangan Dasar Hukum PTNBH UNY

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) resmi menyandang status Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTNBH). Perjuangan selama dua sampai tiga tahun belakangan telah terbayar tuntas. Status anyar ini diteken Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 pada Kamis, 20 Oktober 2022. Kewenangan dan kemandirian manajerial di bidang keuangan, sumber daya manusia, dan aset merupakan konsekuensi logis setelah sebuah perguruan tinggi berstatus berbadan hukum.

PERJALANAN menuju PTNBH memersitkan bukan hanya akumulasi sinergi, sumbangsih pikiran serta tenaga, dan kebulatan tekad penyiapan naskah usulan. Namun, perjalanan mencetak status PTNBH adalah juga persoalan penyiapan dasar hukum berupa rancangan undang-undang. Reporter *Pewara Dinamika* mewawancarai AnangPriyanto yang bertugas merumuskan rancangan hukum (*legal drafting*) PTNBH UNY.

Menurut Dosen Hukum Pidana tersebut, substansi rancangan peraturan pemerintah ini disusun oleh Tim UNY yang garis besarnya diberikan masukan oleh pimpinan kampus (rektor berikut jajarannya). Setelah substansi rancangan hukum digodok di internal UNY, naskah itu kemudian dikoreksi oleh Tim Kemendikbudristek dan selanjutnya diharmonisasikan dengan lima kementerian: Kemenkumham, Kemenkeu, Kemparb, Kemendikbudristek, dan Kemensetneg. Selama penyesuaian dengan berbagai kementerian, Anang mengaku mobilitasnya Yogyakarta-Jakarta menjadi makin intensif, membincang konstruk pasal demi pasal sehingga melahirkan kesepakatan bersama.

Bagaimana kedudukan PTNBH di antara status perguruan tinggi lainnya?

PTNBH itu kan sebenarnya bentuk Satker (Satuan Kerja). Satuan kerja dari kementerian yang salah satunya adalah PTN Satker, PTNBLU (Badan Layanan Umum), dan PTNBH. Perguruan tinggi itu kan satuan kerja di bawah kementerian. Nah, PTNBH itu, kalau saya menyamakan seperti di kementerian yang lain, seperti BUMN tetapi di wilayah kementerian pendidikan. Jadi, perguruan tinggi diberi kebebasan penuh mengelola aset dan meningkatkan kualitas pendidikan mandiri tanpa campur tangan. Artinya, kementerian itu lebih kepada pengawasan kemudian pembinaan. Semua kegiatan pendidikan di perguruan tinggi itu diberi kebebasan untuk dikelola perguruan tinggi BH.



RAPAT PLENO HARMONISASI RANCANGAN PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PERGURUAN TINGGI NEGERI BADAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Kalau di Kementerian BUMN itu Telkom diberi kewenangan penuh untuk mengelola agar mencari keuntungan. Perguruan tinggi juga seperti itu. Namun, syaratnya perguruan tinggi itu tidak boleh mencari keuntungan dari SPP pendidikan. Tidak boleh. Tapi kalau bisa meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan pengelolaan aset. Mengelola menggunakan aset yang dimiliki, baik berupa fisik maupun nonfisik. Misalnya, jasa keahlian itu bisa dijual. Yang jelas tidak boleh menarik SPP (UKT) seenaknya.

Kampus ber-PTNBH berarti mindset-nya juga turut berubah?

Nanti semua divisi di universitas itu *min-*

dset-nya harus diubah. Tidak melakukan kegiatan yang menghabiskan uang. Kalau dulu menghabiskan uang bisa asal habis dan harus habis. Kalau dulu begitu. Sekarang tidak. Sekarang apa yang bisa menghasilkan. Supaya kita bertambah berkualitas, baik pada *income generating* maupun pengembangan ilmu. Jadi, PTNBH itu lebih baik dan lebih sejahtera bagi semua.

Seberapa jauh independensi perguruan tinggi BLU dan BH?

Kalau BLU itu pengelolaan keuangan yang dibebaskan tapi lainnya masih dikendalikan. Kalau sekarang PTNBH lebih lepas tapi tetap diawasi dan dibina kemudian se-



PRESENTASI DAN EVALUASI DOKUMEN USULAN PERUBAHAN PTN-BLU MENUJU PTNBH UNY.

jauh mana dikelola. Soal pendanaan Kemendikbudristek, bantuan itu tetap ada. Itu kewajiban pemerintah untuk menyokong. Yang beda pembagian pendanaan. Misalnya, PTN-BH ada lima ya dibagi lima. Kalau PTNBH ada sepuluh ya dibagi sepuluh.

Salah satu keunggulan PTNBH adalah pendirian program studi. Bagaimana dasar hukumnya?

Iya. Dari peraturan pemerintah rektor punya kewenangan untuk membuka Prodi. Tapi nanti mekanismenya tetap pihak kementerian yang menentukan. Jadi, rektor dengan persetujuan Senat Akademik bisa membuka Prodi baru. Nah, nanti persyaratan yang ditentukan Kementerian itu kita ikuti. Kita sebetulnya, menurut peraturan pemerintah, bebas mengelola, membuka, dan menutup Prodi. Itu bisa.

Dari struktur kelembagaan, apa saja perubahannya bagi perguruan tinggi?

Sekarang itu organnya ada tiga. Majelis Wali Amanat (MWA), SAU (Senat Akademik Universitas) dan Rektor. Nah, Rektor ini punya unsur-unsur organisasi ke bawah itu yang diberikan kewenangan oleh PP. Rektor itu untuk membentuk unsur. Ada unsur pengembangan pendidikan, unsur pelaksanaan administrasi, unsur penunjang, dan unsur pengelola usaha. Itu di bawah rektor semua. Sekarang ini SPI (Satuan Pengawas Internal) bukan organ lagi. SPI nanti sebagai unsur pengawasan internal.

SPI masuk MWA atau di struktur Rektor?

Itu di bawah Rektor. Jadi, di atas itu ada MWA. Nah, MWA ini sebetulnya kalau di perusahaan semacam pemilik sahamnya. Di situ ada menteri, tokoh masyarakat, alumni, dan dosen. Tapi dosen itu tidak boleh menjadi anggota senat. Hanya saja di MWA nanti ada salah satu unsur yang mewakili mahasiswa. Namun, kita tidak menentukan siapa perwakilannya. Kita meminta organisasi mahasiswa untuk memilih satu mahasiswa untuk menjadi anggota.

Unsur dari mahasiswa ini mewakili jenjang sarjana sampai doctoral?

Kalau satu mahasiswa ya mewakili semuanya. Jadi bisa dari S-1, S-2, dan S-3.

Proses pembentukan dasar hukum PTNBH itu bagaimana?

Kalau dasar hukumnya, ya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022. Ceritanya begini. Dulu kan ada Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Di sana mengamanatkan perguruan tinggi itu dikelola oleh Badan Hukum Pendidikan (BHP). Tapi dicabut oleh Mahkamah Konstitusi (MK). Nah, sekarang menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Dulu namanya Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Seperti UGM dulu statusnya sudah





RAPAT PLENO HARMONISASI RANCANGAN PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PERGURUAN TINGGI NEGERI BADAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

terlanjur dikeluarkan. Jadi, dasarnya dari peraturan pemerintah. Nah, peraturan pemerintah kan tidak ada di undang-undang.

Di Undang-Undang Sisdiknas tidak amanatkan untuk membentuk BHP. Namun, undang-undang BHP digugat oleh yayasan-yayasan perguruan tinggi swasta atau MK. Akhirnya menjadi batal. Nah, di UGM ini berarti kan PP-nya batal karena undang-undang-nya juga batal. UGM yang berstatus PTNBH dulu akhirnya menjadi PTN BLU sementara. Barulah undang-undangnya dibuat dan muncul sekarang ini, yakni Undang-Undang Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi. Di dalam undang-undang tersebut ada tiga jenis perguruan tinggi negeri, yaitu PTNSatker, PTNBLU, dan PTNBH.

Dasar hukum PTNBH adalah peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah itu paling tinggi. Baru berikutnya peraturan menteri. Selama ini kita menjalankan perguruan tinggi pakai statuta dari Organisasi dan Tata Kerja (OTK). OTK itu di bawah menteri karena kita payung hukumnya dari Mendikbudristek. Karena itu, kita pakai peraturan menteri. Peraturan pemerintah itu di atas peraturan menteri. Sekarang ini kita sudah punya PP Nomor 35 Tahun 2022 tentang PTN

BH UNY. Nah, itu lebih kuat. Menteri pun kalau mau *ngatur* juga tidak boleh bertentangan dengan statuta PTNBH. Secara hukum, dasar hukum PP juga lebih kuat daripada yang lainnya.

Meskipun demikian, perguruan tinggi kita itu bagian dari kementerian. Analoginya seperti ini yang paling mudah, misalnya, ya kedudukan Telkom tadi. Itu kan bagian dari Kementerian BUMN. Juga KAI itu kan. KAI dikelola oleh perusahaan di bawah Kementerian Perhubungan Kementerian BUMN. Jadi, badan hukum ini milik pemerintahan. Termasuk bank-bank milik pemerintah seperti BRI dan BNI. Itulah sebabnya, PTNBH ini di bawah Kemendikbudristek, tetapi pengelolaannya diberikan kebebasan penuh berdasarkan PP.

Penyiapan dan pengajuan PTNBH UNY kan kira-kira sudah tiga tahun terakhir. Bagaimana prosesnya?

Dulu, pada tahun 2019, ketika zamannya Pak Sutrisna Wibawa kita sudah punya rencana PTNBH. Paling tidak tahun 2020 itu sudah menjadi PTNBH. Waktu itu sudah dibuat dokumen-dokumennya. Ada evaluasi diri, naskah akademik, dan RPPJ (Rencana Pem-

angunan Jangka Panjang). Dokumen itu sudah diserahkan kepada kementerian. Namun, sepanjang proses di kementerian ada perubahan strukturisasi birokrasi. Dari Kemendikbud ke Kemendikbudristek. Kemudian dokumennya hilang di kementerian.

Terus ketika ganti rektor dokumen itu mulai diurus kembali. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan kemudian diserahkan ke sana. Sementara itu, pemerintah punya program namanya program berkaitan dengan pembentukan hukum. Kan waktu itu kita punya rencana membuat peraturan pemerintah tentang PTNBH. Peraturan PTNBH ini kalau masuk program nasional namanya program legislasi nasional. Ada empat universitas yang ikut seperti Universitas Syiah Kuala, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Surabaya, dan Universitas Terbuka. Semua perguruan tinggi ini mengikuti program pemerintah tersebut.

Nah, UNY akhirnya juga diusulkan karena persoalan kehilangan dokumen tadi. UNY lalu diusulkan melalui program prakarsa. Dokumen PTNBH kemudian disusun kembali. Sebab, kementerian juga salah karena dokumen UNY dulu kok dulu bisa hilang, selain masalah restrukturisasi birokrasi



PRESENTASI DAN EVALUASI DOKUMEN USULAN PERUBAHAN PTN-BLU MENUJU PTNBH UNY.

si karena perubahan nama kementerian tadi. Setelah diusulkan dan diterima kementerian, akhirnya UNY malah masuk urutan pertama di antara PTN yang mengajukan PTN-BH tadi.

Yang mengelola aset di UNY nanti bidang apa saja?

Dengan berubahnya status menjadi PTNBH nanti wakil rektornya ada empat, yakni bidang akademik, bidang umum dan keuangan, bidang kemahasiswaan dan alumni, serta bidang perencanaan dan kerja sama. Wakil rektor inilah yang nantinya akan mengelola aset supaya dapat keuntungan. Istilahnya sekarang ini bukan lagi wakil rektor satu sampai empat, tetapi menggunakan istilah bidang. Jadi, bidang yang keempat ini bertugas untuk menjalin *stakeholder*. Di bawahnya ada bidang-bidang sendiri untuk mencari usaha. Nah, melalui bidang inilah nanti yang mengelola wilayah khusus usaha dan bertanggung jawab terhadapnya. Di UNY nanti akan didirikan perusahaan-perusahaan semacam PT tentang konsultan dan lain sebagainya yang potensial. Pengelolannya dilakukan secara profesional supaya memperoleh keuntungan.

Ada kemungkinan tidak perguruan tinggi BH turun status menjadi BLU?

Tidak mungkin. Karena sejauh ini tidak ada yang pindah seperti itu. Begini, untuk beralih ke PTNBH itu asetnya harus dibuat dulu dan nanti kekayaannya terpisah kecuali tanah. Pada status dulu kan kekayaannya milik kementerian. Sekarang jadi milik PTNBH kecuali tanah karena milik kementerian. Kalau balik ke BLU lagi nanti *ruwet* lagi.

Di kalangan mahasiswa ada beberapa kritikan. Salah satunya "wah kampus jadi komersil" kalau statusnya PTNBH. Bagaimana?

Kalau komersalkan untuk kepentingan bersama iya. Apalagi ini untuk kepentingan mahasiswa juga. Komersial bukan terus mahasiswa diperas. Tidak begitu. Seharusnya institusi ber-PTNBH itu fasilitasnya lebih enak. Tetapi tuntutananya ya mahasiswa harus juara (berprestasi) supaya kualitas universitasnya menjadi meningkat. Kalau universitasnya meningkat akan banyak manfaatnya. Yang jelas *mindset*-nya harus diubah.

Mahasiswa tidak boleh leha-leha, mahasiswa harus berkarya, harus berprestasi. PTNBH itu tidak kemudian boleh memeras

uang mahasiswa. Tidak begitu. Kekhawatiran UKT akan naik itu tidak benar. Hanya saja kita sekarang perlu mengubah *mindset*. Seperti orang mengelola usaha bersama-sama, mencari keuntungan bersama, sejahtera bersama, maka mahasiswa sebagai bagian dari keluarga kampus juga akan memperoleh kesejahteraan bersama pula. Tugas kita mengubah *mindset*. Mengubah *mindset* itu tidak mudah.

Dari *academic mindset* ke *corporate mindset* memang membutuhkan penyesuaian bertahap. Bagaimana strateginya?

Artinya, akademiknya dijadikan *corporate* sehingga kita memperoleh keuntungan. Misalnya, Ruang Guru itu. Kan mereka menjual *platform* belajar. Dari situ mereka bisa menghasilkan uang. Bagaimana membuat media supaya dijual dan otak menjadi pintar. Itu juga bisa lewat HP dan macam-macam model maupun program. *Mosok* perguruan tinggi kependidikan seperti kita bisa kalah sama Ruang Guru? Padahal, kita ini gudangnya ahli-ahli pendidikan, pembelajaran, maupun teknologi media. Nah, buatlah media pembelajaran yang bisa dijual. Begitulah nanti bagaimana mengubah *mindset*. ■

PERJALANAN KAMPUS PTNBH DI INDONESIA

“Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTNBH) menjadi anak tangga yang tengah diidamkan kampus negeri di Indonesia. Ibarat naik anak tangga, setiap langkah kaki ke atas memerlukan tenaga berupa kesiapan, kefokusannya, dan kepantasan. Kampus ber-PTNBH mendulang prestise tersendiri bagi universitas. Antara lain pemberian otoritas dan kemandirian untuk melakukan pengelolaan, baik akademik maupun nonakademik”

BENTANGAN LINI MASA

Tahun 2000

Empat perguruan tinggi menyabet status Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Kampus-kampus itu adalah Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung.

Tahun 2003

Selain empat perguruan tinggi di atas, terdapat satu usulan perguruan tinggi, yakni Universitas Sumatera Utara. Total menjadi lima perguruan tinggi.

Tahun 2004

Universitas Pendidikan Indonesia menyusul.

Tahun 2006

Universitas Airlangga menyusul status BHMN. Pada tahun ini terdapat tujuh perguruan tinggi. Kampus-kampus itu adalah Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Sumatera Utara, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dan Universitas Airlangga.

Tahun 2009

Nama BHMN diganti. Pergantian itu menyesuaikan dengan penandatanganan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan.

Tahun 2010

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan dibatalkan oleh Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 11-14-21-126-136/PUU-VII/2009 tanggal 31 Maret 2010. Pembatalan ini disusul dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 supaya perguruan tinggi BHMN memiliki landasan yuridis. Status BHMN menjadi perguruan tinggi yang diselenggarakan pemerintah.

Tahun 2010

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan dibatalkan oleh Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 11-14-21-126-136/PUU-VII/2009 tanggal 31 Maret 2010. Pembatalan ini disusul dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 supaya perguruan tinggi BHMN memiliki landasan yuridis. Status BHMN menjadi perguruan tinggi yang diselenggarakan pemerintah.

Tahun 2012

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tidak bertahan lama. Sebab, pada tahun ini keluar Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Konsekuensi logisnya, seluruh perguruan tinggi yang dahulu bertatus BHMN dan perguruan tinggi yang diselenggarakan pemerintah resmi menyandang PTNBH.

2013 s/d 2016

Pada tahun 2016 terdapat 11 kampus bertatus PTNBH.

2016 s/d 2022

Total perguruan tinggi yang memiliki status PTNBH sebanyak 21.

2022

Universitas Negeri Yogyakarta resmi menyabet status PTNBH berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022.

PERSYARATAN KAMPUS BILA INGIN MASUK PTNBH

- A** | Masuk 9 (sembilan) peringkat nasional dalam publikasi internasional dan paten.
- B** | Kampus harus terakreditasi institusi "A" oleh BAN PT.
- C** | Opini keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama dua tahun berturut-turut.
- D** | Prestasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat internasional.

PTNBH: Menyingkap Peran Mahasiswa

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari PTNBH lewat organ MWA. Setiap tahunnya akan diberikan kesempatan pada satu mahasiswa yang akan menjadi wakil dari seluruh jenjang pendidikan dari S1 hingga S3 dengan satu tahun masa jabatan.



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

PTNBH masih menjadi topik yang ramai dibicarakan. Pembahasan mengenai isu-isu PTNBH kerap dibahas oleh berbagai pihak, termasuk BEM KM UNY. Bersama dengan perwakilan mahasiswa di berbagai fakultas, mereka berdiskusi mengenai kesiapan PTNBH, isu pendanaan, hingga peran mahasiswa. PTNBH sendiri memberikan tempat bagi mahasiswa untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan kampus.

“Sekarang organ hanya ada tiga, yaitu SAU, Rektor, dan MWA. Ada unsur pengembang pendidikan, pelaksanaan administrasi, dan pengelola usaha di bawah naungan rektor. MWA ada menteri, tokoh masyarakat, alumni, dosen, dan

mahasiswa,” tutur Anang Priyanto selaku Kepala Lembaga Layanan Hukum UNY.

MWA merupakan organ baru yang hadir setelah adanya perubahan UNY yang semula BLU menjadi PTNBH. Anggota dari MWA disusun berdasarkan ketetapan yang sudah ada. Tugas MWA sesuai dalam PPT Nomor 35 Tahun 2022 adalah menyusun, merumuskan, dan menetapkan kebijakan, memberikan

pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan di bidang nonakademik.

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari PTNBH lewat organ MWA. Setiap tahunnya akan diberikan kesempatan pada satu mahasiswa yang akan menjadi wakil dari seluruh jenjang pendidikan dari S1 hingga S3 dengan satu tahun masa jabatan. Sistem pemilihan MWA dilakukan dengan adanya pemilihan, namun karena UNY baru tahap awal pembentukan maka kemungkinan akan dilakukan dengan cara penunjukan.

“Kemarin kita sudah audiensi dengan pihak birokrasi universitas. Mengenai MWA wakil mahasiswa nanti akan dirundingkan, kemungkinan besar ada pemilihannya,” ujar Ilham Alfrizal Akbar Menteri Analisis Strategis BEM KM UNY.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Siswantoyo, Wakil Rektor Bidang Perencanaan Kerjasama. Sistem pemilihan anggota MWA masih belum ditentukan secara resmi dan masih menjadi pembahasan dalam persiapan pelaksanaan PTNBH. “Mahasiswa diberikan masa untuk berkontribusi setiap tahunnya. Soal pemilihan untuk MWA, nanti ada regulasinya,” ungkap Siswantoyo.

Perwakilan mahasiswa yang maju ke MWA nantinya akan membawa aspirasi seluruh mahasiswa UNY pada saat menjalankan tugasnya. Tugas dan cara kerjanya masih menunggu kebijakan birokrasi UNY berikutnya. Meskipun demikian, ada pandangan yang mahasiswa sampaikan mengenai persoalan ini.

UPACARA
PENERIMAAN
MAHASISWA BARU
TAHUN 2022.



Sistem pemilihan anggota MWA masih belum ditentukan secara resmi.



“Untuk unsur mahasiswa itu cuma satu di antara menteri, guru besar, dosen, dan tokoh masyarakat. Secara struktural memang setara, tapi yakin *po* bisa menyuarakan hal secara setara juga? Kalau menurutku susah ya. MWA itu kan tidak jauh menyuarakan mahasiswanya. Apakah dia punya kapasitas yang mumpuni untuk berdebat dengan para menteri. Aku pesimis kalau ada pemilihan calon perwakilan mahasiswa. Kaya apa ada yang mencalonkan diri, ya? Soalnya *pressure*-nya tinggi,” ujar Ilham Alfrizal Akbar.

Kontribusi mahasiswa dalam MWA masih belum dapat dijabarkan secara mendetail karena menunggu kebijakan pengaturan yang akan dibuat UNY. Pengawasan dalam pelaksanaan PTNBH bagi mahasiswa masih terlalu abu-abu. Lalu apakah peran mahasiswa benar-benar berhenti di sini?

“PTNBH untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, *networking*, dan ber-*impact*. Kalau dulu *input*, proses, *output*. Sekarang *output*, *outcome*, *impact*. Harapannya *Tenar Lembagaku, Sejahtera Warganya*,” papar Siswantoyo.

▲
PENYERAHAN
PENGHARGAAN
KEPADA MAHASISWA
BERPRESTASI UNY
TAHUN 2022.

Mahasiswa yang semula ditekankan menjadi lulusan pendidikan kini diarahkan untuk lebih mengembangkan segi wirausaha mereka. Mahasiswa diberikan kesempatan dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam proses penelitian yang tujuannya akhirnya berupa sebuah produk atau penemuan yang bisa dikomersilkan.

Perubahan pola berpikir juga menjadi titik fokus dalam perubahan *title* UNY yang sekarang menjadi PTNBH. Dari yang semula *academic mindset* menjadi *corporate mindset* memang menimbulkan pro dan kontra. Beberapa mahasiswa memandang hal ini akan menjadikan pendidikan berbeda dari tujuan awal.

“Saya sepakat, karena kasarnya mengelola kampus dengan cara bisnis. Kalau bisnis segala sesuatu dilakukan untuk keuntungan. Kampus yang semula ruang akademis berubah jadi ruang bisnis. Meskipun demikian, bekerja sama dengan korporasi-korporasi mungkin dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa seperti relasi. Akan tetapi, ya itu bentuk salah satu faktor dari banyak faktor

yang bisa merugikan,” kata Ilham Alfrizal Akbar.

Eksistensi pendidikan terus berkembang seiring perubahan zaman. Seperti pada peran mahasiswa di PTNBH yang menimbulkan beragam argumen. Perubahan mindset menjadi langkah krusial dari perubahan kebijakan yang berorientasi pada kemandirian pengelolaan kampus.

“Prinsipnya ada dua perubahan yang mendasar, yaitu struktural dan kultural. Adanya perubahan karena kebutuhan yang dirasa belum tercukupi,” ujar Siswantoyo. Pendapat serupa juga disampaikan Anang Priyanto selaku Kepala Lembaga Layanan Hukum UNY. “Mengubah *mindset* mahasiswa tidak mudah. Mahasiswa itu diharapkan agar saat lulus mereka dapat menghasilkan usaha sendiri,” ujar Anang Priyanto.

Perubahan struktural dan kultural yang terjadi merupakan bagian dari proses peralihan yang dialami semua universitas. Proses penyusunan regulasi masih terus dilakukan agar UNY bisa segera merealisasikan PTNBH secepatnya. ■

Transformasi Organ UNY Menyandang Status PTNBH

Telah resmi menyandang status PTNBH, UNY memiliki tiga organ yang akan mengatur dan mengelola UNY sesuai visi misi serta tujuan pendidikan nasional



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Impian bukan sihir. Impian tak mewujudkan nyata meski segampang mengucapkan mantra *simsalabim*. Mewujudkan impian membutuhkan dorongan, kemauan, dan usaha. Sebagaimana sebuah kampus, kenaikan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), memerlukan kesiapan birokrasi. Terkait terciptanya peningkatan Tri Dharma perguruan tinggi, untuk bisa menjadi PTNBH tidak sekadar membalikkan surat dari yang semula berstatus BLU menjadi PTNBH. Namun, harus ada persiapan peningkatan mutu dan akreditasi yang unggul. Selain itu, kelayakan finansial juga menjadi kesiapan dalam bertransformasi menjadi PTNBH.

Terciptanya PTNBH berarti perguruan tinggi harus mandiri dan bisa mencari anggaran di luar dari biaya

pendidikan yang diambil dari UKT mahasiswa. Dengan menjadi PTNBH tentu juga harus dapat meningkatkan peran sosial dan kepedulian sosial di sekitarnya. Begitu pula kontribusi atau peran dalam pembangunan perekonomian. Salah satunya adalah mahasiswa dituntut agar dapat mengembangkan ilmunya dan menciptakan lapangan pekerjaan.

WAKIL REKTOR
BIDANG PK
DALAM RAPAT
PANITIA ANTAR
KEMENTERIAN
PEMBAHASAN RPP
PTN-BH UNY.



Terkait terciptanya peningkatan Tri Dharma perguruan tinggi, untuk bisa menjadi PTNBH tidak sekadar membalikkan surat dari yang semula berstatus BLU menjadi PTNBH.

Sebagai salah satu universitas berbasis kependidikan di Indonesia, UNY terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, baik dalam bidang pendidikan, pengabdian masyarakat, maupun penelitian. Perubahan status dari PTN-BLU menjadi PTNBH telah melalui proses panjang demi UNY menuju *World Class University*. Kini UNY secara resmi telah menyandang status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dengan adanya Peraturan Pemerintah nomor 35 tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta yang ditetapkan di Jakarta pada Kamis (20/11/2022).

Setelah penetapan UNY sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, terdapat perubahan baik dari segi struktural maupun kultural. Dari organ yang mulanya terdiri atas Senat, Rektor, Satuan Pengawas Internal, dan Dewan Pertimbangan, kemudian berubah menjadi Majelis Wali Amanat, Rektor, dan Senat Akademik Universitas. Dalam rangka mewujudkan *good university governance*, PTNBH dikelola oleh tiga organ, yaitu Majelis Wali Amanat (MWA), Rektor, dan Senat Akademik Universitas. Dari organ yang juga berubah tersebut, secara umum MWA mengurus atau menangani hal-hal pada ranah nonakademik. Kemudian, secara umum untuk urusan akademik menjadi tugas dari Senat Akademik Universitas. Sementara itu, Rektor merupakan organ yang menjalankan fungsi pengelolaan UNY.

Dari segi kultural, ada beberapa hal yang akan berubah untuk

mewujudkan PTNBH UNY yang memiliki kemandirian dalam pengelolaannya. Terutama pola pikir yang harus diubah dari yang semula *academic mindset* kemudian menjadi *corporate mindset*. Pola pikir tersebut menjadi hal yang akan menentukan arah perencanaan dan pengelolaan UNY ke depannya.

Seperti yang disampaikan Prof. Siswantoyo dalam wawancara pada kesempatan terpisah bahwa prinsipnya ketika PTNBH ada dua perubahan yang mendasar. “Struktural otomatis ada perubahan, yang sekarang disebut organ berbeda dengan statuta yang dulu. Nah yang struktural, itu perubahan dari nama wakil rektor juga ada perubahan. Kenapa? Karena kebutuhan dan PTNBH tidak bisa dengan model yang kemarin, perlu ada penambahan. Kemudian, dulu ada lembaga LPPMP dan LPMPP, kita ubah karena kebutuhan menjadi direktorat, ada tujuh direktorat. Dan juga Kebutuhan-kebutuhan yang lain yang dirasa saat BLU belum tercukupi, sehingga saat ini perlu dicukupi,” ujarnya.

Membahas persoalan organ UNY ini, dalam pelaksanaan tugas dan wewenang pada ranah akademik yang dulunya dipegang oleh Senat kemudian berubah menjadi Senat Akademik Universitas. Sedangkan, untuk tugas dan wewenang

mengatur persoalan pada ranah non akademik dipegang oleh Majelis Wali Amanat yang dulu nya ketika BLU adalah bagian dari tugas dan wewenang Dewan Pertimbangan dan SPI. “Dan sejak sebelumnya memang meskipun namanya Senat Universitas tetapi kewenangan Senat itu kan yang terkait dengan persoalan akademik, yang terkait dengan nonakademik itu menjadi bagiannya Dewan Pertimbangan dan SPI,” ujar Prof. Zamzani.

“Targetnya kan mulai tahun 2023 mulai Januari itu tata laksana seperti persoalan keuangan dan sebagainya. Itu sudah menggunakan badan hukum, tidak lagi dengan BLU maka harus gerak cepat,” imbuhnya.

Selain dua organ yang telah dibahas, adapun perubahan pada organ yang menjalankan fungsi pengelolaan UNY. Menurut Permenristekdikti nomor 35 tahun 2017 tentang Statuta UNY, Rektor sebagai organ pengelola

terdiri atas; Rektor dan Wakil Rektor, Biro, Fakultas dan Pascasarjana, Lembaga, Unit Pelaksana Teknis, dan Badan Pengelolaan dan Pengembangan Usaha kemudian berubah. Organ pengelola UNY tersebut ketika PTNBH terdapat perubahan dan berikut dilihat dari organisasi di bawah Rektor. Tercantum dalam PP tentang PTNBH UNY, dalam menjalankan fungsi pengelolaan UNY terdapat organisasi di bawah Rektor yang terdiri atas unsur; pimpinan, pelaksana akademik, penunjang akademik dan nonakademik, pelaksana penjaminan mutu, pengembang dan pelaksana tugas strategis, pelaksana administrasi, pelaksana pengawasan internal, pengelola usaha, dan unsur lain yang diperlukan.

“Dari peraturan pemerintah terkait PTNBH UNY yang sudah ditandatangani, yang kita lakukan selanjutnya adalah menyusun peraturan turunan dari PP. Ada peraturan turunan dari PP yang terdiri atas Peraturan Rektor, Peraturan Majelis Wali Amanat dan Peraturan Senat Akademik Universitas. Peraturan-peraturan itu yang utama dan akan mengatur regulasi UNY, dalam PTNBH,” ungkap Prof. Siswantoyo.

Ada tiga jenis status dari Perguruan Tinggi Negeri. Status tersebut menentukan tingkat otonomi



Membahas persoalan organ UNY, dalam pelaksanaan tugas wewenang pada ranah akademik dulunya dipegang Senat kemudian berubah menjadi Senat Akademik.





PRASETYO, NOVIRIYANTO

perguruan tinggi. PTNBH memiliki regulasi yang lebih fleksibel menyangkut aspek akademik dan nonakademik, termasuk aspek pengelolaan keuangannya. Dalam UU nomor 12 tahun 2012 dijelaskan bahwa PTNBH memiliki kekayaan awal berupa kekayaan negara yang dipisahkan kecuali tanah, memiliki tata kelola dan pengambilan keputusan secara mandiri, memiliki hak mengelola dana secara mandiri, transparan dan akuntabel.

“Perubahan status UNY dari Badan Layanan Umum menuju PTNBH membawa konsekuensi pada perubahan iklim akademik dan pengelolaan universitas baik secara struktural maupun kultural. Perubahan tersebut terutama pada pembentukan struktur lembaga yang harus lebih ramping, pangkas, fleksibel, dan melalui proses-proses bisnis akademik yang lebih efektif dan efisien. Pengembangan sumber daya manusia yang profesional dan keleluasaan berbagai pengelolaan akan kita peroleh ketika kita nanti PTNBH. Berbagai perubahan dimaksud tentunya perlu diperkuat oleh berbagai peraturan yang

akan disusun pada masa peralihan UNY menuju PTNBH,” tutur Prof. Sumaryanto selaku Rektor UNY dalam sambutan Studium Generale bagi dosen dan mahasiswa UNY dengan tema Penguatan Iklim Akademik menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (26/1).

Pasal 65 ayat (3) UU nomor 12 tahun 2012 menyebutkan bahwa PTNBH memiliki beberapa hal: kekayaan awal berupa kekayaan negara yang dipisahkan kecuali tanah; tata kelola dan pengambilan keputusan secara mandiri; unit yang melaksanakan fungsi akuntabilitas

▲
RAPAT PLENO
HARMONISASI
RANCANGAN
PERATURAN
PEMERINTAH
TENTANG
PERGURUAN TINGGI
NEGERI BADAN
HUKUM
UNIVERSITAS
NEGERI
YOGYAKARTA.

dan transparansi; hak mengelola dana secara mandiri, transparan, dan akuntabel; wewenang mengangkat dan memberhentikan sendiri dosen dan tenaga kependidikan; wewenang mendirikan badan usaha dan mengembangkan dana abadi; serta wewenang untuk membuka, menyelenggarakan, dan menutup program studi.

Dampak ketika menjadi PTNBH salah satunya adalah otonomi yang luas atau lebih leluasa baik akademik maupun akademik, maka perlu ada perubahan *mindset*. Menjadi PTNBH berarti menjadi lebih mandiri, adanya perbaikan administrasi, dan manajemen keuangan dengan membuat peraturan pengelolaan keuangan yang mandiri. Melalui perubahan status UNY menjadi perguruan tinggi negeri badan hukum, diharapkan UNY dapat lebih mudah dan cepat dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya. Dengan menjadi PTNBH, UNY dapat membentangkan sayapnya dengan bebas dan menjadi *World Class University* yang dapat memberikan dampak positif pada tujuan pendidikan nasional. ■



Dampak ketika menjadi PTNBH salah satunya adalah otonomi yang luas atau lebih leluasa baik akademik maupun akademik, maka perlu ada perubahan *mindset*.

Transisi Senat Menjadi Senat Akademik Universitas

Perubahan status UNY menjadi PTN berbadan hukum membuat beberapa kebijakan dan organisasi juga turut berubah. Regulasi dalam persoalan akademik tetap dipegang oleh Senat yang kemudian disebut Senat Akademik Universitas.



PRASETYO NOVIRYANTO

Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Mewujudkan universitas kelas dunia makin terdorong bila sebuah kampus menyangand status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH). Perubahan status menjadi PTNBH turut mendorong UNY untuk terus berupaya menjadi lebih baik dan unggul. Status PTNBH telah disandang UNY bersamaan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta. Mengamati dari Peraturan Pemerintah tersebut, terdapat Organ yang salah satunya disebut Senat Akademik Universitas (SAU). Dalam hal yang berkaitan dengan urusan akademik, SAU menjadi transformasi dari Senat yang menjadi Organ UNY ketika masih

▲
KOORDINASI TEKNIS
HARMONISASI
RANCANGAN
PERATURAN
PEMERINTAH
TENTANG PTNBH
UNY.

berstatus Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTNBLU).

Ketika masih berstatus PTBLU, kedudukan Senat adalah sebagai unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan pada ranah akademik. Setelah berubah menjadi PTNBH, Senat Akademik Universitas yang selanjutnya disingkat SAU adalah

organ UNY yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan, dan pengawasan di bidang akademik. Sebagai ketua Senat Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Drs. Zamzani, M.Pd. menyampaikan bahwa ada beberapa perbedaan ketika nantinya Senat itu kemudian berubah menjadi Senat Akademik Universitas.

“Terkait dengan organ Senat, setelah PTNBH menjadi Senat Akademik Universitas memiliki kewenangan yang tugas pokok dan fungsi agak berbeda dengan ketika sebelumnya. Ada beberapa aspek yang sebelumnya itu bunyinya pertimbangan. Nah sekarang ada yang memang bukan pertimbangan, tetapi persetujuan,” ungkap Prof. Zamzani ketika diwawancara di kantornya, Senin (21/11).

Lebih lanjut, beliau juga



Status PTNBH telah disandang UNY bersamaan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang PTNBH Universitas Negeri Yogyakarta.



mengungkapkan bahwa Senat sebagai pemegang wewenang dalam hal yang berkaitan dengan akademik, ketika PTNBH kemudian menjadi Senat Akademik Universitas juga semakin diperkuat. Senat memang memiliki wewenang yang terkait dengan persoalan akademik seperti dalam hal merumuskan norma, etika akademik, dan mengawasi penerapan dari kebijakan dalam ranah akademik. Senat Akademik Universitas juga memiliki beberapa wewenang. Salah satunya adalah menetapkan kebijakan akademik dalam hal persyaratan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program Studi. Tertuang dalam PP Nomor 35 Tahun 22 Pasal 58 ayat (2) huruf i, bahwa Senat Akademik Universitas mempunyai wewenang memberikan persetujuan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program Studi.

“Tidak berubah semuanya, sebagian besar tetap hanya beberapa aspek yang sebelumnya itu bunyinya memberikan pertimbangan, tetapi sekarang menjadi persetujuan. Misalnya membuka atau menutup

program studi. Dulu kalau membuka dan menutup program studi itu Senat hanya memberikan pertimbangan, nah sekarang ada beberapa yang kewenangannya Senat itu memberikan pertimbangan sekarang memberikan persetujuan,” terang Prof. Zamzani terkait dengan salah satu wewenang persoalan akademik oleh SAU.

Menurut Prof. Zamzani, dahulu membuka atau menutup program studi itu harus mengajukan permohonan ke Jakarta. “Meskipun sekarang yang baru-baru ini harus

REKTOR DAN WAKIL REKTOR DALAM ACARA PAPARAN REKTOR UNY MENUJU PTNBH.



Senat memiliki wewenang terkait persoalan akademik seperti merumuskan norma, etika akademik, dan mengawasi penerapan dari kebijakan.

lewat LLDIKTI (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi). Kalau ke depan ketika menjadi badan hukum, perguruan tinggi badan hukum itu tidak mengajukan permohonan, tetapi melaporkan bahwa perguruan tinggi tersebut membuka atau menutup program studi,” terangnya lebih lanjut terkait dengan regulasi atau wewenang pembukaan dan penutupan program studi.

Babak baru dari berubahnya status menjadi badan hukum membuat UNY perlu segera melakukan pembakuan sesuai dengan apa yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah yang mengatur PTNBH UNY itu. Sebelum melaksanakan otonomi dengan status badan hukum, perlu adanya pemilihan anggota SAU baru kemudian terbentuk anggota yang ada di dalam Majelis Wali Amanat. Dalam masa peralihan dari PTNBLU menuju PTNBH, beberapa kebijakan terkait pembentukan anggota SAU untuk pertama kali dilakukan dengan peraturan yang dibuat Rektor. Dalam waktu yang relatif singkat, perlu adanya gerak



cepat dalam pembentukan struktur organisasi yang akan mengatur regulasi UNY selama lima tahun ke depan.

“Ketika masa transisi ada yang harus segera berubah, bahwa Senat ada waktu paling lama tiga bulan, artinya Januari 2023 harus sudah berubah. Persoalannya adalah ketika yang pertama kali itu pembentukannya diatur dengan peraturan rektor. Lalu, bagaimana untuk pertama kali itu tata cara diatur dengan peraturan rektor. Begitu selesai maka peraturan itu sudah tidak berlaku lagi,” ujarnya. Untuk pertama kali pemilihan anggota SAU, senat yang diangkat sebelum PP tentang PTNBH UNY harus memilih anggota SAU dalam jangka waktu paling lama tiga bulan terhitung sejak Peraturan Pemerintah nomor 35 tahun 2022 mulai berlaku.

“Dalam aturan, SAU dibentuk oleh Rektor bersama Senat yang ada sekarang dengan musyawarah. Apa yang akan dilakukan nanti pemerian atau menunjuk langsung, nanti

▲
STAF AHLI MENTERI
KEMENDIKBUDRISTEK
DALAM RAPAT
PANITIA ANTAR
KEMENTERIAN
PEMBAHASAN RPP
PTN-BH UNY.

otomatis di SAU itu yang mengatur Rektor melalui peraturan rektor berdasarkan musyawarah,” ungkap Anang Priyanto selaku Kepala Lembaga Layanan Hukum UNY Pada wawancara terpisah.

Setelah SAU terbentuk dan kemudian dalam melaksanakan tugasnya, Senat Akademik Universitas dapat membentuk komisi atau sebutan lain sesuai kebutuhannya. Pembentukan serta organisasi dan tata kerja komisi atau sebutan lain sebagaimana dimaksud tersebut kemudian diatur dengan Peraturan SAU. Mulai

”

Setelah SAU terbentuk dan kemudian dalam melaksanakan tugasnya, Senat Akademik Universitas dapat membentuk komisi atau sebutan lain sesuai kebutuhannya.

tahun 2023, UNY secara resmi akan melaksanakan pengelolaan menggunakan tata laksana sesuai peraturan sebagai PTNBH.

Persyaratan menjadi PTNBH telah dipenuhi, sehingga UNY mengemban amanah untuk pengelolaan universitas baik akademik maupun non akademik secara mandiri dengan otonomi PTNBH yang sudah disandang. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu selalu dipertahankan untuk mampu bersaing di tingkat internasional.

“Idealisme dengan kemandirian yang diberikan itu memberikan kesempatan perguruan tinggi untuk mengembangkan perguruan tingginya menjadi lebih maju. Jadi idenya sebenarnya ketika menjadi PTNBH itu tantangannya bukan lagi nasional, tetapi menjadi internasional. Sehingga untuk menjadi yang berkelas internasional itu harus dipersiapkan betul, tidak hanya menjadi slogan,” ujar Prof Zamzani. ■

Gayung Bersambut PTNBH di Kalangan Mahasiswa

Informasi seputar PTNBH belum ekstensif diterima sejumlah mahasiswa. Kondisi ini menuai berbagai dugaan dan spekulasi. Saat ini kampus masih gencar melakukan sosialisasi agar informasi terdistribusikan maksimal



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Sejak Kamis 20 Oktober 2022, UNY resmi melepas status BLU menjadi PTNBH. Penguatan ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 35 tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum. Prosesnya yang kilat ini tentunya menimbulkan beragam reaksi di berbagai kalangan. Salah satunya dari pihak mahasiswa.

Upaya audiensi antara pihak mahasiswa dan birokrasi dilakukan atas inisiatif dari pihak UNY. Perbincangan dengan topik utama PTN-BH UNY ini bertujuan untuk membahas mengenai penetapan UNY menjadi Perguruan Tinggi Berbasis Hukum yang dirasa terlalu

mendadak menurut mahasiswa. “Kita itu benar-benar buta dengan proses PTNBH UNY yang sudah sampai mana. Persoalan tentang PTNBH itu disampaikan saat audiensi. Kaya tiba-tiba udah jadi PTNBH aja. Itu mengejutkan sekali,”

ACARA PAPARAN
REKTOR UNY
MENUJU PTNBH.



PTN-BH UNY ini bertujuan untuk membahas mengenai penetapan UNY menjadi Perguruan Tinggi Berbasis Hukum yang dirasa terlalu mendadak menurut mahasiswa.

Kata Ilham Alfrizal Akbar selaku Menteri Analisis Isu Strategis BEM KM UNY 2022.

Hal serupa juga disampaikan oleh Rajwa Farrelly Rifqi Fauzi selaku Staf Kementerian Aksi dan Propaganda BEM KM UNY 2020. “Sebenarnya PTNBH rencananya paling lambat ditaken tahun 2023-2024. Cuma kenapa kok tiba-tiba sudah ada pengesahan menjadi PTNBH. Reaksi dari teman-teman tu juga kaget. Kenapa rasanya diputuskan secara tiba-tiba,” Ujar Rajwa Farrelly Rifqi Fauzi.

PTNBH UNY memang terkesan mendadak karena prosesnya yang cepat dan keterbukaannya yang kurang. Akan tetapi, PTNBH ini sebenarnya sudah direncanakan sejak lama dan memang dalam proses

pengerjaannya hanya dengan jumlah partisipan yang terbatas. Apalagi dengan kendala pandemi yang saat itu mulai memasuki fase New Normal.

“UNY sudah dari lama mengusulkan menjadi PTNBH sejak tahun 2019-2020. Karena ada covid menjadi tidak intensif. Lalu, pada 2021 didorong lagi (mempersiapkan PTNBH). Kita membentuk tim PTNBH yang kecil namun tetap efektif. Kemudian, kami mengirim berkas ke dinas pendidikan. Presentasi dilakukan tiga kali dan baru di presentasi 3 UNY menemukan titik terang untuk bisa PTNBH,” Ujar Siswantoyo selaku Wakil Rektor di bidang Perencanaan dan Kerja sama.

Keterbukaan proses yang dianggap masih kurang ini membuat muncul sikap sangsi dari para mahasiswa. Keresahan inilah yang membuat BEM KM UNY mengadakan kegiatan diskusi dengan perwakilan mahasiswa di berbagai jurusan untuk sekadar membahas topik PTNBH. Kekhawatiran akan pelaksanaan PTNBH menghasilkan beberapa poin penting, yaitu UKT, kesiapan, komersialisasi kampus, dan sosialisasi. “Yang ditakutkan itu ada banyak. Tapi yang paling ditakutkan ya dari kesejahteraan mahasiswa. Entah itu dari fasilitas, UKT, dan kebebasan pendapat. Realita yang terjadi pada

rata-rata dari kampus yang sudah dulu PTNBH, yang kita khawatirkan itu terjadi. PTNBH belum dirasakan, tapi kita sudah mencoba compare dengan universitas lain,” tutur Ilham Alfrizal Akbar.

Rajwaa juga memberikan pendapatnya tentang kekhawatiran mahasiswa dalam menghadapi PTNBH UNY ini. “Dikhawatirkan tentang kesiapan UNY menjadi PTNBH. Kesiapan dari mulai SDM, fasilitas, dan sarana prasarana. Kita juga sudah membahas mengenai isu internal yang ada di UNY. Seperti satgas yang masih belum jelas, sarana dan prasarana yang itu kurang menunjang. Terutama di kampus wilayah. Yang ditakutkan juga oleh anak-anak yang pernah ngobrol, kalau semisal sudah bekerjasama dan banyak investor yang masuk dari berbagai perusahaan membuat pendidikan tidak seperti awalnya. Jadi diubah oleh pangsa pasar,” ujar Rajwaa Farrely Rifqi Fauzi.



Kekhawatiran akan pelaksanaan PTNBH menghasilkan beberapa poin penting, yaitu UKT, kesiapan, komersialisasi kampus, dan sosialisasi.

Keresahan mahasiswa ini merupakan hal yang wajar terjadi saat adanya suatu perubahan dalam tatanan kehidupan. Permasalahan UKT memang selalu menjadi topik utama saat membahas PTNBH. Kekhawatiran yang muncul berdasarkan fakta lapangan beberapa kampus PTNBH yang sudah dikukuhkan sebelum UNY. “Presepsi kawan-kawan kita kalau besok PTNBH UKT naik, bukan menjadi target PTNBH. Akan tetapi, bagaimana dosen dan mahasiswa UNY bisa mengoptimalkan potensi masing-masing untuk bisa mendorong identitas, integritas, dan income generating. Kami yakin UNY bisa mengembangkan sayap dengan membangun jejaring industri,” ungkap Siswantoyo Wakil Rektor Bidang Perencanaan Kerjasama.

“Tidak benar, karena universitas PTNBH dilarang menaikan UKT sebagai sumber income utama. Yang sudah masuk tidak akan dinaikan. Kita bisa buat platform pendidikan. Masa kita kalah dengan ruang guru, padahal UNY itu universitas kependidikan. Kenapa kita tidak mendorong kreativitas dan inovasi. Keberanian untuk mengakui diri sendiri tentang kehebatan pribadi,” tambah Siswantoyo.

Senada dengan yang dipaparkan Siswantoyo, Anang Priyanto selaku Kepala Lembaga Layanan





KALAM JAUHARI

Hukum UNY juga menjelaskan bahwa PTNBH tidak menjadikan UKT mahasiswa sebagai tumpuan ekonomi kampus. “Pada PTNBH perguruan kewenangan penuh dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendidikan secara mandiri dengan pemerintah sebagai pengawas pelaksanaan. Syaratnya itu tidak mencari keuntungan dari SPP pendidikan, tapi berusaha mengelola aset yang kampus miliki,” tutur Anang Priyanto selaku Kepala Lembaga Layanan Hukum UNY.

PTNBH memang masih belum dilaksanakan. Pihak UNY masih menyiapkan keperluan dan kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan PTNBH di tahun depan. Perubahan ini bukan hanya sekadar sistem dan strukturnya saja, melainkan berkaitan dengan kulturalnya. UNY yang dulunya dikenal dengan kampus pendidikan dituntut untuk menjadi kampus

edupreneur. Perbedaan kepentingan antara mahasiswa dan korporasi memang akan selalu terjadi. Pemberian sosialisasi harus segera diberikan dari pihak korporasi ke mahasiswa. Bukan sekadar dengan lembaga mahasiswa, tapi keseluruhan mahasiswa.

“Kalau setahu pribadi, mungkin sosialisasi PTNBH itu dilakukan

PEMBAHASAN DRAF
RPP PTNBH.



PTNBH memang masih belum dilaksanakan. Pihak UNY masih menyiapkan keperluan dan kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan PTNBH ditahun depan.

lewat webinar dan belum menjangkau semua mahasiswa. Faktanya masih banyak mahasiswa belum tahu mengenai PTNBH dan pengaruhnya. Karena setelah PTNBH kan UNY punya wewenang dan otonom yang berdampak pada mahasiswa,” papar Rajwaa Farrelly Rifqi Fauzi. Informasi seputar PTNBH belum ekstensif diterima sejumlah mahasiswa. Kondisi ini menuai bisa dugaan dan spekulasi. Saat ini kampus masih gencar melakukan sosialisasi agar informasi terdistribusikan maksimal.

PTNBH UNY menitikberatkan pada perubahan cara pandang mahasiswa dan dosen dari *academic mindset* menjadi *corporate mindset*. Untuk mendukung hal tersebut maka UNY mengubah LPPM menjadi direktorat *research*. Lalu, dari segi struktur dalam regulasi PTNBH juga masih disiapkan. Dari mulai peraturan hingga struktur organnya. ■

Berlabuh Bersama Majelis Wali Amanat UNY

Majelis Wali Amanat (MWA) merupakan salah satu Organ PTNBH UNY yang mengurus persoalan di ranah nonakademik. Dalam melaksanakan tugasnya, MWA kemudian membentuk Komite Audit (KA). Komite ini adalah perangkat MWA yang secara independen berfungsi melakukan evaluasi terhadap hasil audit internal dan eksternal atas penyelenggaraan UNY untuk dan atas nama MWA.



PRASETYO NOVIRIYANTO

Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Adanya perubahan struktur organisasi UNY ketika menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) diharapkan mampu menjamin keberlangsungan perguruan tinggi dalam melakukan pengelolaan manajemen yang berkualitas. Berubahnya status menjadi PTNBH membuat UNY harus lebih meningkatkan pengawasan dan pengelolaan, baik yang berfokus pada penelitian, pengabdian masyarakat, maupun pengelolaan keuangan. Status PTNBH yang disandang akan membuat UNY memiliki regulasi yang lebih fleksibel menyangkut aspek akademik dan nonakademik, termasuk aspek pengelolaan keuangannya. Pertanggungjawaban kinerja UNY menjadi PTNBH merupakan perwujudan kewajiban

▲
RAPAT PLENO
HARMONISASI
RANCANGAN
PERATURAN
PEMERINTAH
TENTANG PTNBH
UNY.

untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan rencana UNY sebagai universitas kependidikan kelas dunia dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Seperti halnya sebuah perahu yang didayung dua sisi agar terus maju, Majelis Wali Amanat (MWA) sebagai salah satu organ UNY nantinya menjadi pemegang salah satu sisi yang membawa UNY terus bergerak maju.

MWA merupakan badan tertinggi dalam Organ UNY berstatus PTNBH yang terdiri atas Menteri (pendidikan), Sultan Hamengku Buwono, Rektor, ketua Senat Akademik Universitas, wakil dari tokoh masyarakat, wakil alumni UNY, wakil dari dosen profesor non -SAU, wakil dosen bukan profesor non-SAU, wakil dari tenaga kependidikan, dan satu orang perwakilan dari

mahasiswa. Masing-masing anggota MWA tersebut memiliki masa jabatan selama 5 tahun dalam satu periode, kecuali untuk perwakilan mahasiswa yang hanya satu tahun. Tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota MWA diatur dengan peraturan MWA. Tata cara pemilihan anggota MWA untuk pertama kalinya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 99 ayat (1) dalam PP tentang PTNBH UNY diatur dengan Peraturan Rektor.

Setelah berstatus PTNBH, UNY memilih anggota SAU. Setelah SAU terbentuk, maka langkah selanjutnya memilih perwakilan sebagai ketua SAU untuk menjadi anggota MWA. Hal tersebut tercantum di dalam PP tentang PTNBH UNY yang mengatur pemilihan anggota SAU dan MWA pertama kali adalah dengan Peraturan Rektor. Hal mengenai



KALAM JAUHARI

pembentukan anggota MWA ini juga diungkapkan Anang Priyanto selaku tim perumus hukum PTNBH UNY.

“Jika SAU sudah terbentuk baru kemudian memilih siapa yang akan masuk MWA. Di dalam ketentuannya ini pertama kali juga siapa yang akan ditunjuk (dari) perwakilan mahasiswa, dari tokoh masyarakatnya siapa saja, ini untuk yang pertama kali. Namun, untuk selanjutnya nanti pilihan-pilihan, yaitu SAU dengan cara pilihan, MWA dengan pilihan, dan mahasiswa nantinya juga pilihan dan tidak ditunjuk. Untuk periode yang selanjutnya dipersilakan untuk mahasiswa siapa yang akan menjadi perwakilan di MWA,” ungkapnya pada kesempatan wawancara yang dilakukan di kantornya (16/11).

Terdapat satu perwakilan mahasiswa dalam keanggotaan MWA, hal tersebut tertuang dalam PP nomor 35 tahun 2022 Pasal 30 ayat (1) huruf j. Namun, anggota MWA yang berasal dari wakil mahasiswa diangkat untuk masa jabatan selama satu tahun dan tidak dapat diangkat kembali. Berbeda dengan anggota MWA lainnya yang melaksanakan masa jabatan selama lima tahun.

Pemilihan perwakilan dari mahasiswa sebagai anggota MWA untuk pertama kalinya akan diatur dengan Peraturan Rektor.

Dari perubahan berkenaan dengan organisasi ketika berbentuk badan hukum, dalam hal tata cara pemilihan, pengangkatan, pelantikan, dan pemberhentian Rektor kemudian diatur oleh peraturan dari Majelis Wali Amanat. Untuk masa peralihan menurut Peraturan Pemerintah terkait PTNBH UNY, Rektor yang menjabat saat ini tetap melaksanakan tugasnya sampai berakhir masa jabatannya. Ketika menjadi badan hukum, Rektor harus menyampaikan laporan tahunan kepada Majelis Wali Amanat

PEMBAHASAN DRAF RPP PTNBH.

dan Menteri. Laporan tersebut yaitu laporan bidang akademik meliputi laporan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dan laporan bidang non akademik meliputi laporan manajemen dan laporan keuangan.

MWA merupakan salah satu Organ PTNBH UNY yang mengurus persoalan di ranah nonakademik. Dalam melaksanakan tugasnya, Majelis Wali Amanat kemudian membentuk Komite Audit. Komite Audit (KA) adalah perangkat MWA yang secara independen berfungsi melakukan evaluasi terhadap hasil audit internal dan eksternal atas penyelenggaraan UNY untuk dan atas nama MWA. Anggota Komite Audit tidak berasal dari organ UNY dan keanggotaannya diangkat serta diberhentikan oleh Majelis Wali Amanat.

“Majelis Wali Amanat nantinya harus menyusun RPJP 20 tahun ke depan UNY mau dijadikan apa,” ungkap Anang Priyanto. Semua hal yang berkaitan dengan bidang non-akademik untuk ke depannya diamanahkan kepada Majelis Wali Amanat sebagai

Beberapa mahasiswa yang memilih untuk tidak mencari kos di sekitar kampus juga perlu usaha lebih agar tidak terlambat masuk kelas secara tatap muka di kampus.



PRASETYO NOVIRIYANTO

pemegang wewenang dan tugas sesuai PP PTNBH UNY. Mengenai arah perubahan setelah menjadi perguruan tinggi badan hukum ini, perlu adanya dukungan dari sivitas akademika UNY, khususnya dalam membangun badan usaha yang dapat dihasilkan dari pengembangan ilmu.

“Perlunya kerja sama dosen, karyawan, mahasiswa, dan seluruh elemen yang ada untuk bagaimana berpikir bisa mengembangkan sayap untuk mencari cuan bukan dari UKT. Kita diizinkan untuk mendirikan PT atau perusahaan, sehingga perusahaan itu risetnya mahasiswa namun bisa masuk dan didorong untuk menjadi suatu industri,” tutur Prof. Siswantoyo selaku Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama pada salah satu kesempatan terpisah.

Lebih lanjut Prof. Siswantoyo mengemukakan bahwa saat ini UNY memiliki start up-start up. Di kemudian ketika telah melaksanakan otonomi perguruan tinggi badan hukum, maka diharapkan muncul start up yang lebih banyak agar semakin banyak juga inovasi yang dapat dikembangkan. Dari kreativitas mahasiswa dapat dikembangkan menjadi suatu

▲
RAPAT PLENO
HARMONISASI
RANCANGAN
PERATURAN
PEMERINTAH
TENTANG PTNBH
UNY.

industri yang dapat mendatangkan keuntungan dan membuka lapangan pekerjaan bagi sekitarnya. Hasil penelitian dari dosen maupun mahasiswa juga dapat dikembangkan hingga dapat membentuk atau membuat branding yang mendatangkan uang dari kreativitas inovasi untuk masuk industri.

Menyandang status PTNBH dapat dikatakan sebagai sebuah pencapaian baik bagi suatu perguruan tinggi, mengingat terdapat persyaratan ketat untuk mencapai status tersebut yang juga melibatkan unsur prestasi mahasiswa. Meski demikian, perubahan status ini juga menuai

sejumlah pro dan kontra, khususnya dari mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan adanya beberapa perubahan seperti dari segi finansial, layanan, pengelolaan program studi dan pengelolaan sumber daya manusia. Sekarang yang perlu dilakukan adalah bagaimana mengubah mindset. Ketika menjadi PTNBH, seperti halnya orang mengelola usaha bersama-sama mencari untung bersama, sejahtera bersama, dan diandaikan mahasiswa seperti anak di dalam keluarga yang perlu dibina dan diarahkan. Namun, mengubah mindset ini tidak mudah dan perlu dorongan dari diri sendiri dan lingkungan yang terus menganyamnya sedikit demi sedikit hingga akhirnya terbentuk.

“Jangan memakan bubur langsung diambil tengahnya, pasti akan kepanasan dan lidahnya rusak. Ibaratnya makan bubur di sendok dari tepian terus menerus, akhirnya terkondisi dan sinkron. Adaptabilitas, fleksibilitas, akuntabilitas juga menjadi salah satu target kita, selain transparansi, dan gercep. Mengambil potensi momentum untuk peralihan tidak frontal, perlahan namun pasti,” tutur Prof. Siswantoyo. ■

”

Hasil penelitian dari dosen maupun mahasiswa dapat dikembangkan hingga dapat membentuk atau membuat branding yang mendatangkan uang dari kreativitas inovasi untuk masuk industri.

Menuju World Class University melalui PTNBH

Kewenangan untuk membuka Prodi akan jauh lebih mudah dilakukan apabila pihak kampus memiliki keleluasaan di dalamnya. Pembukaan prodi-prodi baru ini akan membantu UNY dalam meningkatkan kualitas SDM.

Oleh DYAH AYU NOOR

Universitas Negeri Yogyakarta selangkah lebih dekat dengan predikat World Class University. Usai pengukuhan menjadi PTNBH pada 20 Oktober 2022, UNY memiliki kewenangan dalam menjalankan otonominya sendiri. Bebas dalam mengelola otonom berarti pihak kampus memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan berdasarkan kondisi dan keadaan yang ada. Hal ini tentu membawa angin segar bagi UNY.

“Cita-cita UNY ke *World Class University* itu lewat PTNBH. Di-support lebih lewat PTNBH,” ujar Wakil Rektor Bidang Perencanaan Kerja Sama, Siswantoyo. Universitas yang menyangand status PTNBH tentunya lebih leluasa dalam mengeluarkan kebijakan yang diperlukan untuk kepentingan kampus. Salah satu kebijakan PTNBH yang bisa ditemui di bidang akademik adalah buka-tutup Prodi dan jurusan.

Kewenangan untuk membuka Prodi akan jauh lebih mudah dilakukan apabila pihak kampus memiliki keleluasaan di dalamnya. Pembukaan sejumlah Prodi baru ini akan membantu UNY dalam meningkatkan kualitas SDM mereka. Selain itu, UNY juga baru berusaha untuk diakuinya beberapa Prodi yang sudah ada sampai tingkat internasional.

“Kami meningkatkan jumlah prodi terakreditasi internasional, dalam rangka untuk diakuinya lulusan UNY tidak hanya di tingkat nasional tapi juga pada tingkat internasional,” ungkap Margana selaku Wakil Rektor Bidang Akademik di saluran YouTube UNY official (04/12).

Peningkatan jumlah akreditasi Prodi ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas mutu UNY. Semakin dikenal suatu Prodi di kancah internasional



maka membuktikan eksistensi universitasnya. Untuk itu UNY perlu mengambil langkah dalam menuju *World Class University* setelah dikukuhkan menjadi PTNBH.

“Kita berpikir futuristic dengan menyepakati visi misi sebagai tempat perkuliahan yang *world class*. Ada empat langkah urgent dalam menyusun PTNBH, yaitu showing apa yang dimiliki, evaluasi diri UNY, dan peraturan peralihan, dan program lain sampai tahun 2045,” ungkap Siswantoyo.

Penyusunan PTNBH dengan ke empat langkah yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi untuk membangun jejaring industri. Hal ini senada dengan universitas

di Singapura yang berdampingan dengan jejaring industri. Dalam meningkatkan kualitas dan *networking* tentu membutuhkan relasi dari luar. Akan tetapi, mahasiswa membagikan pandangan berbeda mengenai hal ini.

“Menurutku misalnya kesiapan sudah cukup, mungkin bisa jadi membuka relasi. Soalnya dari kunjungan kita ke universitas lain, PTNBH ini menguntungkan bagi fakultas yang ada praktiknya. Saat meminta alat-alat praktik dan penunjang praktik itu lebih mudah. Dari mahasiswa juga mengatakan itu akan kurang memberikan keuntungan bagi Prodi yang tidak ada praktiknya,” kata Rajwaa Farrelly Rifqi Fauzi selaku staf Kementerian Aksi dan Propaganda BEM KM UNY.

Mahasiswa masih mempertanyakan kesiapan UNY dalam mengambil keputusan selama masa peralihan PTNBH. Mahasiswa mengetahui pentingnya relasi, tapi juga sangsi akan pelaksanaan PTNBH.

Tanggapan untuk PTNBH yang digunakan sebagai batu pijakan menuju *World Class University* menimbulkan banyak poin-poin penting. Audiensi menjadi bentuk respons mahasiswa dalam menyikapi perubahan UNY menjadi PTNBH. Pihak universitas dengan mahasiswa mendiskusikan pelaksanaan PTNBH yang menghasilkan kesimpulan berkaitan dengan realisasi komitmen.

“Menjamin komitmen transparansi ekonomi yang dapat diakses oleh umum sebagai bentuk pertanggungjawaban. Lalu, menjamin komitmen peningkatan fasilitas dan prasarana,” tambah Rajwaa Farrelly Rifqi Fauzi. Poin-poin ini merupakan beberapa hasil dari audiensi yang telah dilakukan. PTNBH yang merupakan langkah pembuka UNY untuk menjadi *World Class University* diharapkan mahasiswa untuk dapat menjaga komitmen transparansi dan peningkatan fasilitas yang ada. ■

▲
RAPAT PLENO
HARMONISASI
RANCANGAN
PERATURAN
PEMERINTAH
TENTANG PTNBH
UNY.



Dalam meningkatkan kualitas dan *networking* tentu membutuhkan relasi dari luar.

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



PRASETYO NOVIRYANTO

BUKTI UPAYA UNY MENJAGA STANDARDISASI PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI

STANDARDISASI DALAM BERBAGAI BIDANG SANGATLAH PENTING UNTUK MENDORONG PENJAMINAN MUTU SUATU PRODUK MAUPUN LAYANAN. Termasuk juga terkait standarisasi dalam pengelolaan organisasi pendidikan tinggi. UNY dalam menjalankan tugas dan peran perguruan tinggi dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi selalu menjaga standarisasi dalam menjalankan tugas tridarma perguruan tinggi. Bukti nyata UNY dalam menjaga standarisasi dalam pengelolaan organisasi pendidikan tinggi adalah apresiasi yang diperoleh UNY dalam penganugerahan

SNI Award 2022 pada tanggal 30 November 2022 yang diselenggarakan Badan Standardisasi Nasional (BSN) di Gedung BRIN Jakarta. UNY memperoleh peringkat Perunggu dalam SNI Award 2022 tersebut.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama UNY, Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO, menyampaikan bahwa standarisasi dalam pengelolaan perguruan tinggi diperlukan, apalagi tahun depan UNY sudah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. "Oleh karena itu, capaian tahun ini perlu dievaluasi kembali sehingga tahun depan

UNY dapat lebih baik dalam standarisasi pengelolaan perguruan tinggi" katanya. UNY perlu menerapkan SNI dalam setiap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Kepala BSN, Kukuh S. Achmad dalam Penganugerahan SNI Award tahun 2022 menyampaikan, BSN sangat berkepentingan untuk mendorong perusahaan dan organisasi untuk menerapkan SNI. Pemasalnya, tantangan bagi perusahaan dan organisasi ke depan, semakin tinggi. Peningkatan kualitas produk melalui SNI, menurutnya, sudah menjadi keharusan.

Anugerah SNI Award 2022 diberikan kepada 56 instansi dengan rincian pemeringkatan 30 organisasi dengan kategori perunggu, 12 organisasi dengan kategori perak, 13 organisasi dengan kategori emas, dan 1 organisasi dengan kategori platinum. Universitas Negeri Yogyakarta memperoleh peringkat perunggu untuk Organisasi Pendidikan Tinggi. Dengan penghargaan SNI Award tersebut diharapkan UNY dapat meningkatkan kualitas produk maupun layanan melalui penerapan SNI sehingga dapat meningkatkan penerapan SNI oleh UNY secara lebih luas. AJI



DOK. HUMAS UNY

PECAHKAN REKOR ASIA, TIM GARUDA UNY SABET JUARA SHELL ECO MARATHON ASIA 2022

MOBIL GARUDA UG-22 TIM GARUDA UNY PECAHKAN REKOR KONSUMSI BAHAN BAKAR DI ASIA YANG SEBELUMNYA 500KM/LITER MENJADI 544KM/LITER. Dengan demikian Tim Garuda UNY menjadi juara 1 Kategori Urban ICE Shell Eco Marathon di Mandalika yang diikuti 49 tim dari 9 negara yang ditantang untuk mengembangkan mobil dengan konsumsi bahan bakar sehemat mungkin.

Prestasi yang dicapai Tim Garuda UNY tidak didapat dengan mudah. Kesit Bayu Purnomo, Manager Garuda UNY Team mengatakan, "Sejak mendapatkan informasi mengenai kompetisi ini, kami langsung melakukan persiapan. Persiapannya kurang lebih enam bulan hingga akhirnya mobil kami kirim ke Sirkuit Mandalika. Prosesnya cukup panjang dari mulai brainstorming, riset kendaraan, manufaktur, hingga latihan driver" katanya. Tantangan dan hambatan tidak

jarang mewarnai persiapan Tim Garuda UNY untuk menghadapi kompetisi tersebut. Perdebatan kerap hadir dalam rapat persiapan Tim Garuda UNY dalam menentukan strategi terbaik. Adhy Wahyu, salah satu anggota Tim Garuda UNY menuturkan bahwa mereka rapat kadang hingga larut malam, hingga kehilangan waktu libur. Semua berdiskusi tentang cara agar kami bisa menang dan mencapai target team.

Tidak hanya pada persiapan, tantangan dan hambatan masih harus dihadapi oleh Tim Garuda UNY hingga kompetisi berlangsung. Pada saat pelaksanaan kompetisi, Tim Garuda UNY mendapatkan sejumlah masalah yang cukup membuat terpukul para anggota tim. Pasalnya, pada hari pertama race diadakan, terdapat kesalahan teknis yang membuat mobil Garuda UG-22 tidak dapat mencapai finish. Bahkan setelah sejumlah perbaikan dilakukan,

mobil Garuda UG-22 gagal melakukan race karena terlambat 3 detik dalam memasuki track. Pada hari itu, tangis kesedihan mewarnai paddock nomor 524 milik Tim Garuda UNY. Meski cukup terpukul, hal tersebut tidak menjadi alasan bagi anggota tim untuk terus berlarut dalam kesedihan. Tangan-tangan kembali berjabat bersamaan dengan kata-kata penyemangat, doa-doa terucap dengan lebih keras. Harapan Tim Garuda UNY bangkit kembali.

Race hari kedua menjadi pembuktian bahwa usaha dan doa tidak akan mengkhianati hasil. I Kadek Bagus, Driver Garuda UG-22 Team mengatakan pada hari itu kami bangun jauh lebih pagi, kami berpikir jauh lebih keras, bekerja jauh lebih teliti dari hari kemarin. "Kami melakukan evaluasi besar-besaran dari masalah yang kemarin. Kami yakin pada hari kedua kami dapat memberikan yang terbaik" ujarnya. Attempt

pertama dilakukan pada pukul 08.30 WITA, Tim Garuda UNY langsung menempati posisi Juara 1 dengan capaian 541 km/L. Belum cukup puas dengan hasil yang diperoleh, Tim Garuda UNY kembali mengambil kesempatan race dan memperoleh capaian 544 km/L. Tangis haru membasahi wajah-wajah anggota Tim Garuda UNY pada siang hari itu. Kerja keras tim selama ini seolah terbayarkan saat capaian Garuda UG-22 berhasil memecahkan rekor.

Sutiman, advisor Garuda UNY Team menuturkan, "Prestasi yang diraih Tim Garuda UNY tidak terlepas dari doa dan dukungan Rektor UNY, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan jajarannya, Dekan Fakultas Teknik, serta segala civitas akademika UNY. Kemenangan ini juga buah dari perjuangan para alumni Garuda UNY yang terus membersamai adik-adiknya dalam melakukan riset" kata Sutiman, Minggu (16/10). KHADIJAH

MAHASISWA BURUNDI, MENGHASILKAN 12 SCOPUS SELAMA KULIAH DI FIK UNY, DAN BERHASIL MENYANDANG GELAR DOKTOR



JAPHET NDAYISENGA, ADALAH SALAH SATU MAHASISWA LUAR NEGERI YANG KULIAH DI FIK UNY SEJAK S2. University of burundi adalah tempatnya mengenyam pendidikan S1. Dia mendaftarkan dirinya dan menjadi mahasiswa S2 di FIK UNY pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2020. Japhet adalah potret mahasiswa asing yang berhasil, tidak hanya secara akademis, namun dia juga berhasil mempelajari bahasa indonesia dengan baik, bahkan bisa berbicara dalam bahasa jawa secara fasih.

Ketika pandemi Covid-19 melanda dunia, Japhet meninggalkan Indonesia. Namun hatinya tetap berada disini, karena setelah lulus S2, ia langsung mendaftarkan dirinya ke S3 Prodi Ilmu Keolahragaan FIK UNY. Dia ikuti kuliah secara daring, dengan keterbatasan internet di Burundi yang sering mati lampu atau bahkan putus koneksi. Tak jarang ia mendapati, koneksi internetnya terganggu, dan tak bisa mendengarkan suara Dosen yang sedang mengajar, bak film bisu. Tak hanya itu, ia harus berjuang dengan selisih waktu antara Indonesia – Burundi yaitu 6 jam kebelakang. Bayangkan, ia harus mengikuti kuliah pukul 07.30 waktu Indonesia, dimana waktu di Burundi adalah dini hari pukul 01.30.

Perjuangannya tak sia-sia, ia akhirnya menyelesaikan kuliah S3-nya, yang dimulai sejak tahun 2020 hingga 2022, dan menghabiskan sekitar 25 bulan, 2 tahun lebih 1 bulan. Di Depan Dewan Penguji, yang dipimpin oleh Ketua Dewan Penguji, Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Japhet berhasil mempertahankan Disertasinya yang berjudul "Development of Therapeutic Massage and Exercise Model for Back Musculoskeletal Disorders Rehabilitation". Japhet sangat menyukai masase, itulah sebabnya ia memilih Ilmu Keolahragaan untuk mendalami ilmu ini. Baginya, ia merasa sangat puas mendapat ilmu masase di Indonesia dan berhasil memberikan terapi pada masyarakat Burundi tempat ia tinggal hingga mereka sembuh. Kini Japhet juga menjadi Dosen di University of Burundi. Selama berkuliah di FIK UNY, ia menghasilkan 12 jurnal ilmiah yang terindeks Scopus. Jurnal ilmiah itu beberapa dihasilkannya sendiri, namun lebih banyak ia berkolaborasi dengan Dosen-Dosen di FIK UNY. PUTRIANA

UNY RAIH JUARA KOMPETISI BANGUNAN GEDUNG INDONESIA

UNY MERAH JUARA PERTAMA DAN JUARA KATEGORI KREATIVITAS DALAM RANCANG BANGUN PADA KOMPETISI BANGUNAN GEDUNG INDONESIA KE-13. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Tahun ini Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia mengambil tema Bangunan Gedung Tahan Gempa Berinovasi Material untuk Pengembangan Metropolitan Menyongsong Era Pasca Pandemi.

UNY yang diwakili Tim Wisanggeni-19 dalam ini mengikuti kategori beton pracetak. Tim ini beranggotakan Suryatama Ageng Pamuji mahasiswa S1 Teknik Sipil dan Eka Nur Wahyu Setyorini mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik dengan dosen pembimbing Dr. Ir. Slamet Widodo, ST.,M.T. ASEAN Eng. IPM.

menggunakan material ramah lingkungan dengan pemanfaatan limbah abu terbang pembakaran PLTU yang digunakan sebagai bahan pengganti semen dalam pembuatan beton dan melakukan inovasi metode dengan *self compacting concrete* untuk mempercepat proses konstruksi".

Tahapan final dilaksanakan pada tanggal 17-20 November 2022 di Universitas Tarumanagara, Jakarta. Tim penguji adalah Dr. Retno Angraini, ST., MT. dari Universitas Brawijaya, Dr. Daniel Christianto, S.T., M.T. dari Universitas Tarumanagara, dan Dr. Riawan Gunadi, S.T.,M.T. dari Politeknik Negeri Bandung. Hari berikutnya dilakukan tahapan kompetisi perakitan bangunan gedung di GOR Kampus Universitas Tarumanagara. Pada tahapan ini tim Wisanggeni-19 berhasil menyelesaikan perakitan struktural dan arsitektural pada urutan ketiga dengan



DOK. HUMAS UNY

Menurut Suryatama Ageng Pamuji, tim melakukan persiapan dan fabrikasi selama 4 bulan, mulai dari bulan Juli - November 2022. Tahapan persiapan terdiri dari pemilihan bahan-bahan, pengujian material, pembuatan tulangan, *moulding*, pengecoran elemen, dan *quality control*. "Kami

total durasi 170 menit. Adapun pada hari terakhir merupakan sesi penimbangan dan pengujian bangunan gedung. Hasil pengujian bobot bangunan gedung Tim Wisanggeni-19 adalah sebesar 19,40 kg dan berhasil berdiri kokoh pada pengujian gempa hingga frek 5,5 Hz. SURYATAMA

UNY BERPARTISIPASI DALAM KMI EXPO 2022

UNY ikut serta berpartisipasi dalam Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Expo yang digelar di UPN Veteran Jawa Timur Surabaya 22-25 November 2022. KMI Expo merupakan kegiatan rutin tiap tahun yang diselenggarakan oleh Direktorat Belmawa, Ditjen Diktiristek, Kemdikbudristek, dan diikuti wirausaha mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Kesadaran akan pentingnya wirausaha untuk menciptakan generasi yang siap membuka lapangan pekerjaan sendiri merupakan kolaborasi antara Direktorat Belmawa dengan seluruh elemen perguruan tinggi, yang pada tahun ini bermitra dengan UPN Veteran Jawa Timur sebagai penyelenggara.

KMI Expo XIII Tahun 2022 dengan mengusung Tema "Entrepreneurs Change to Good Life" mempunyai target terwujudnya ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi dan menyediakan wadah untuk memfasilitasi mahasiswa wirausaha Indonesia ini, serta merupakan bagian rangkaian kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan Inovasi Wirausaha Digital Mahasiswa (IWDM) 2022. Tujuan diadakannya kegiatan ini, supaya mahasiswa Wirausaha Indonesia dapat terhubung satu sama lain, dan menjadi wadah komunikasi, jejaring, dan pembelajaran antar wirausaha Indonesia yang lebih maju.

Menurut pendamping tim UNY, Hamdhan Djainudin, M. Pd, kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 3000 mahasiswa dan pendamping dari perguruan tinggi. "Total ada 951 produk usaha dari 351 perguruan tinggi seluruh Indonesia dengan 402 booth pameran" katanya, Rabu (23/11). Mahasiswa sangat antusias karena mendapat banyak kenalan *entrepreneur* seluruh Indonesia. Dalam kegiatan ini UNY meloloskan 4 tim yaitu Dana Brata dengan usaha Bebek Restorasi, Ade Kurniawan dengan usaha CIP Janggal, Ida Febriana dengan usaha Honey House dan Abhar Amali dengan usaha *Chemistry Milk*. Dalam kegiatan ini juga dilombakan KMI Award dan kompetensi pendukung.

Salah satu peserta dari UNY, Ade Kurniawan mengatakan bahwa usahanya CIP Janggal didasari keprihatinan karena banyak limbah tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan hanya menjadi limbah semata. "Padahal limbah tersebut dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bahkan juga bagi lingkungan" katanya. Oleh karena itu mahasiswa prodi pendidikan seni kriya Fakultas Bahasa dan Seni UNY tersebut mengolah tongkol jagung menjadi produk kerajinan yang berkelanjutan (*sustainable*), ramah lingkungan (*eco-friendly*), *eco green* dan *zero waste* karena mengurangi limbah sisa hasil bumi, dengan harapan dapat menginspirasi daerah lain untuk terus mengembangkan produk kerajinan dari sisa limbah melalui kontribusi masyarakat desa setempat. DEDY



KOMISI INFORMASI PUSAT TETAPKAN UNY SEBAGAI PERGURUAN TINGGI INFORMATIF

Universitas Negeri Yogyakarta meraih penghargaan tertinggi dari Komisi Informasi Pusat (KIP) dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2022 sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan kategori informatif dalam acara Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik Badan Publik Pemerintah pada Rabu (14/12) di Jakarta.

Anugerah ini diberikan setelah diadakan monitoring dan evaluasi Keterbukaan Informasi Publik pada Badan Publik Kementerian, Lembaga Negara dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Lembaga Non Struktural, Pemerintah Provinsi, Badan Usaha Milik Negara, Perguruan Tinggi Negeri, dan Partai Politik. Hal ini merupakan kali kedua UNY mendapatkan peringkat informatif setelah meraih penghargaan yang sama pada tahun 2021.

UNY memperoleh kategori informatif dengan nilai 97,77 yang meningkat dibandingkan perolehan nilai tahun 2021 sebesar 92,10. Anugerah ini diterima oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Prof. Lantip Diat Prasajo.

"Demokrasi yang tumbuh dan berkembang di Indonesia

memberi jaminan atas partisipasi publik dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut hajat hidup orang banyak" kata Mahfud MD. Akses informasi merupakan bagian penting dalam memastikan partisipasi publik dalam proses pembuatan kebijakan kebijakan oleh pemerintah. Menurutnya pemenuhan hak informasi dalam masyarakat juga merupakan elemen penting dari hak azasi manusia.

Oleh karenanya hak informasi harus diberikan pada setiap orang dan setiap lembaga publik harus terbuka terhadap informasi. Guru Besar Politik Hukum tersebut menyembunyikan informasi tidak akan menguntungkan karena medsos bisa lebih cepat menemukan fakta-fakta, oleh karenanya lebih baik terbuka tentang informasi publik.

Namun informasi yang terbuka juga dapat memiliki dampak negatif karena informasi yang diterima masyarakat dapat mengancam ketahanan nasional, oleh karenanya badan publik harus menyebarkan informasi secara akurat, benar dan terpercaya agar dapat menangkal informasi hoax di kalangan masyarakat. DEDY



TINGKATKAN KEBUGARAN, MENPORA GALAKKAN KEMBALI SENAM SKJ

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENYELENGGARAKAN SEJUMLAH AGENDA YANG MENGHADIRKAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA (MENPORA) RI PROF. ZAINUDDIN AMALI, KEGIATAN TERSEBUT ADALAH UJIAN TERBUKA PROMOVENDUS DOKTOR SRIDADADI, PELANTIKAN SERTA RAKERNAS ASOSIASI PROFESOR KEOLAHRAHAAN INDONESIA (APKORI) DAN SENAM BERSAMA. AGENDA TERSEBUT DIGELAR JUMAT (21/10) DI UNY.

Rektor UNY Prof. Sumaryanto mengatakan bahwa kegiatan

ini dihadiri oleh Dirjen Olahraga Senior dan Rektor Senior UNY yang meletakkan batu pertama pembangunan stadion atletik dan sepakbola. "Stadion yang digunakan untuk kegiatan ini waktu itu mendapat bantuan Kemenpora sebesar 4,5 miliar Rupiah" kata Sumaryanto. Setiap hari Jumat UNY selalu melakukan jam krida, dan pada hari ini krida tersebut dibersamai Menpora RI beserta jajarannya. Senam bersama ini merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian Menpora di UNY sebagai wujud kesiapan UNY dalam melaksanakan tugas dari

Kemenpora yang salah satunya adalah implementasi rancangan grand design olahraga nasional.

Prof. Zainuddin Amali mengatakan bahwa mulai tahun ini SKJ akan digalakkan kembali dari kalangan anak-anak hingga dewasa, karena sejak adanya pandemi covid 19 kemarin, anak-anak kurang beraktifitas dan mengakibatkan kebugaran berkurang. Prof. Haryadi Said dari Universitas Negeri Gorontalo merasa terharu dengan kebersamaan kegiatan pada hari ini karena tidak menyangka akan melibatkan siswa SD, SMP hingga SMA. "Saya mengira hanya untuk civitas akademika UNY, dan ini menjadi contoh bagi saya" kata Haryadi Said. Menurutnya kelebihan yang dimiliki UNY

akan dibawa ke Gorontalo untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam rangka menghimpun seluruh elemen yang ada di sekitar kampus. Harapannya UNY dapat berpartisipasi dalam membantu perguruan tinggi lain di daerah.

Salah satu peserta senam bersama, Reza dari SMAN 6 Yogyakarta merasa gembira dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini karena selain dapat bertemu kakak angkatan yang telah kuliah di UNY juga dapat bertemu adik-adik kelas yang duduk di bangku SD dan SMP. Kegiatan senam bersama ini diikuti oleh lebih dari 1000 orang siswa SD, SMP dan SMA serta para guru, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan UNY. DEBY



PRASETYO NOVIRIANTO

MENPORA LANTIK PENGURUS APKORI PERIODE TAHUN 2022-2026 DI UNY

JUMAT (21/10) BERTEMPAT DI RUANG SIDANG UTAMA REKTORAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY), MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA (MENPORA RI) PROF. DR. ZAINUDIN AMALI, M.Si. MELANTIK PENGURUS ASOSIASI PROFESOR KEOLAHRAGAAN REPUBLIK INDONESIA (APKORI) PERIODE 2022-2026. Kegiatan ini merupakan rangkaian lawatan Menpora RI ke UNY, setelah sebelumnya diawali dengan kegiatan senam pagi bersama civitas akademika UNY dan juga dari siswa-siswa sekolah

yang berada di sekitaran UNY, kemudian menjadi penguji utama dalam Sidang Terbuka Promosi Doktor di Prodi Ilmu Keolahragaan.

APKORI merupakan organisasi resmi yang sudah mendapatkan Surat Keputusan dari Kemenkumham RI Nomor 01 Tahun 2022, dengan kepemimpinan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, dengan Ketua terlantik Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. dari UNESA, Wakil Ketua Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. dari UNY, Sekretaris Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.

dari UNNES, Wakil Sekretaris Prof. Dr. Soni Nopembri, Ph.D. dari UNY, Bendahara Prof. Dr. Adang Suherman, M.A. dari UPI, dan Wakil Bendahara Prof. Dr. Hasmyati, M.Kes. dari UNM. Selain struktur pimpinan tersebut, juga ada Dewan Pembina, Dewan Penasehat, dan juga Bidang organisasi terkait kelembagaan.

Selepas melantik kepengurusan APKORI, Menpora RI dalam sambutannya mengapresiasi terbentuknya organisasi ini, dikarenakan di bidang olahraga yang paling komplisit organisasi dan atau asosiasinya selama ini. Tak lepas, beliau menitipkan pesan dan arahan ke pengurus APKORI terlantik "Nah, sekarang tugas para profesorlah, yang ikut memikirkan, bagaimana

terkait atlet Indonesia yang harus bisa bersaing dengan negara lain, dari pola makan dan gizi, berkolaborasi dengan bidang-bidang yang ahli dalam hal tersebut, sehingga bisa menemukan solusi dan nutrisi yang bisa diterapkan pada atlet-atlet kita nantinya" imbuah Prof Amali.

Acara pelantikan ditutup dengan foto pengurus APKORI yang telah dilantik bersama Menpora RI, dan setelah ISHOMA, para pengurus APKORI langsung bergerak cepat melangsungkan Rakernas perdana untuk menyusun deklarasi untuk berkontribusi dalam mendukung implementasi desain besar olahraga nasional yang diprogramkan oleh Kemenpora RI. PRASETYO



KALAM JAUHARI

UNY GO DIGITAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) PADA KAMIS (17/5) MELAKUKAN PENANDATANGANAN MEMORANDUM OF UNDERSTANDING (MoU) DENGAN KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA DAN JUGA GAN KONSULINDO GROUP. Penandatanganan dari pihak UNY diwakili oleh Prof. Dr. Lantip Diat Prasojo, S.T., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Dari pihak Kimia Farma diwakili oleh Muhammad Yushar, Direktur Keuangan, SDM & Umum. Dan dari pihak GAN KONSULINDO diwakili oleh Wesley Harjono, Direktur PT Gan Inovasi Solusindo dan Direktur Utama PT Digital Tanda tangan Asli, yang memiliki beberapa anak perusahaan yaitu PT. Gan

Inovasi Solusindo, PT. Digital Tanda tangan Asli (Xignature), PT. Harapan Bangsa Kita (GK Hebat).

Proses penandatanganan MoU dilakukan dengan menggunakan Signature yang merupakan salah satu platform tanda tangan elektronik sebagai media penghubung, yang sudah dijamin aman dan legal secara hukum. Setelah melakukan Penandatanganan Nota kesepahaman, Bapak Muhammad Yushar dalam sambutannya mengatakan bahwa Kimia Farma akan menjadi BUMN pertama yang akan mempersiapkan UNY bertransformasi statusnya dari BLU menjadi PTNBH. "Kementerian BUMN memiliki program-program untuk meng-

upgrade mahasiswa dengan program BUMN mengajar, paguyuban forum human capital Indonesia", imbuh Muhammad Yushar.

Dr. Sutarno Bintoro, S.S., S.E., M.M selaku perwakilan GAN KONSULINDO dalam sambutannya mengatakan, "kerja sama ini adalah peluang yang luar biasa, di era digital ini siapa yang cepat ambil peluang maka dia yang akan jadi pemenangnya". Sutarno menceritakan bahwa Pertamina menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menggunakan tanda tangan elektronik.

"Mohon doa restu agar dalam waktu dekat PP PTNBH dapat ditandatangani oleh Presiden. Dengan perubahan PTNBH banyak fleksibilitas yang dapat dilakukan, contohnya adalah membuka dan menutup program

studi. Selain itu, dengan menjadi PTNBH, UNY dapat melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri semakin banyak terjalin," kata Prof. Lantip. Setelah memberikan sambutan, WR Bidang Kemahasiswaan dan Alumni UNY meresmikan launching UNY go Digital.

Setelah sambutan selesai, memasuki sesi pertama talkshow dengan tema Cybersecurity dan Transformasi Digital melalui TTE Digital Security dan e-materia dengan perwakilan dari masing-masing perusahaan Plug and Play, Dagangan, Speedometer, dan Indobot. Selengkapnya dapat disaksikan pada channel youtube UNY Official. DEWI

UNY RAIH 11 PRESTASI DALAM ANUGERAH DIKTIRISTEK 2022

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) MERAHAI SEJUMLAH PENGHARGAAN ANUGERAH DIKTIRISTEK PADA MALAM ANUGERAH DIKTIRISTEK KEMDIKBUKRISTEK 2022 YANG DISELENGGARAKAN DITJEN DIKTIRISTEK DI THE SULTAN HOTEL & RESIDENCE, JAKARTA PADA KAMIS, 15 DESEMBER 2022.

Dalam Anugerah Humas (AHD) Diktiristek 2022, UNY meraih Gold Winner untuk kategori Media Sosial, Laman, dan Unit Layanan Terpadu, sedangkan untuk kategori majalah meraih Silver Winner. Sedangkan untuk Anugerah Kerjasama (AKD) Diktiristek, UNY meraih Gold Winner dalam kategori Pengelolaan Kerjasama dengan Industri, Pengelolaan Laporan Kerjasama, dan Pengelolaan Kerjasama Internasional, serta untuk Pertumbuhan IKU 6 meraih Bronze Winner. Sedangkan untuk Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan Diktiristek, UNY meraih predikat Terbaik I untuk kategori Perguruan Tinggi Negeri dengan Tema Pelaporan Tracer Study, Terbaik I Perguruan Tinggi dengan Tema Pelaporan Program Studi yang sudah terekognisi Internasional, dan meraih Perguruan Tinggi Terbaik II pada Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia Expo Tahun 2022.

Penghargaan tersebut diterima oleh Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd. yang didampingi Kepala Biro Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama Wisnu Sunarto, SIP, MM., Pokja Humas Kerjasama dan Komersialisasi Prof. Dr. Anwar Efendi, M.Si., dan Pokja Kerjasama Luar Negeri Dr.Eng. Ir. Faqih Ma'arif M.Eng.,IPM. dan tim teknis pendamping.

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN.Eng. Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Dirjen Diktiristek), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengatakan bahwa anugerah ini merupakan bentuk apresiasi atas kerja sama yang terbangun bersama selama ini. Tema Dikti dalam tiga tahun terakhir ini yaitu "Gotong Royong". "Kita bersama-sama bergandengan tangan untuk mentransformasikan pendidikan tinggi menuju pada pendidikan tinggi masa depan, yang menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, kreatif dan inovatif, tentu berakhlak mulia untuk masa depan anak-anak kita yang gemilang," ucapnya. Pemberian anugerah ini merupakan apresiasi Ditjen Diktiristek kepada pemangku kepentingan dari perguruan tinggi, LLDIKTI, jurnalis, media, dan mitra, yang telah meraih pencapaian tertinggi dan berkontribusi dalam mendukung program dan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. DEDY



JAPHET NDAYISENGA BUKA SPORT MASSAGE DAN TERAPI ALA UNY DI BURUNDI

JAPHET NDAYISENGA DARI BURUNDI ADALAH SALAH SATU PROFIL MAHASISWA YANG ULET DALAM MENEMPUH STUDI. Dosen University of Burundi tersebut menempuh gelar Magister dan Doktor di bidang olahraga di UNY. Selama studi di UNY dengan keterbatasan uang saku dari orang tua yang tidak menentu maka Japhet Ndayisenga direkrut sebagai student employment oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan waktu itu agar dapat menambah bekal pengalaman dan sekaligus belajar manajerial bagaimana cara kepemimpinan yang melayani. Japhet Ndayisenga berhasil menyelesaikan studi S2 dalam waktu 3 semester dan memperoleh predikat Summacumlaude. Berkat ketekunan dan pantang menyerah seorang magister olahraga dari negeri Burundi inipun mampu menyelesaikan Doktor Ilmu Keolahragaan dalam waktu empat semester satu bulan dengan predikat Summacumlaude.

Dr. Japhet menjadi agen perubahan di Burundi dengan bekal ilmu keolahragaan yang diperoleh selama di UNY. Satu karya monumental yang dibuat untuk negerinya Burundi adalah mengembangkan dan mempraktikkan ilmunya dengan branding 'Sport massage dan terapi UNY' serta masuk ke rumah sakit peringkat satu di Burundi

untuk memberikan layanan kepada para pasien di rumah sakit tersebut. Untuk meyakinkan hal ini tim UNY yang berkunjung ke Burundi pun diajak untuk melihat kondisi yang sangat minimalis tetapi dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal di rumah sakit peninggalan penjajah Inggris tersebut. Hal ini diperkuat oleh Kepala Rumah Sakit Dr. Bonite Havyarimana, bahwa warga Burundi sangat beruntung dengan ide kreatif Dr. Japhet membuka klinik tersebut, dan banyak pasien yang sembuh dan meningkat kebugarannya setelah mengikuti terapi ini. "Model yang dikembangkan meliputi terapi, sport massage, exercise dengan sepeda, treatmill dan peralatan seadanya, bahkan ruang untuk massage cukup di lantai dengan digelar matras dan kain tirai penutup" katanya, Senin (19/12). Kepala Rumah Sakit menegaskan lagi untuk bisa dilakukan kerjasama sehingga kedepan dapat melahirkan Japhet junior lainnya. Dan akhirnya Dr. Japhet Ndayisenga dilantik sebagai Direktur Klinik Sport Massage dan Terapi ala UNY di rumah sakit dengan nama Clinicque Prince Louis Rwagasore. Atas karya Dr. Japhet dengan klinik terapi tersebut, maka Pemerintah Burundi melalui rumah sakit tersebut memberikan gaji lebih kurang 1500 USD, dimana gaji tersebut sudah termasuk tinggi di Burundi. DEDY



LAUNCHING INDIKATOR KINERJA UTAMA UNY

Universitas Negeri Yogyakarta memberi penghargaan pada fakultas atau unit kerja yang berhasil mencapai Indikator Kinerja Utama tahun 2022 dan digelar di Sleman, Rabu (5/10). Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dituangkan dalam Permendikbud 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN) yang terbagi menjadi 8 poin.

Menurut Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama UNY Prof. Siswantoyo kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mulat saru hangroso wani berintrospeksi tentang apa yang telah dilakukan. "Liga IKU 2022 didasarkan data kinerja tahun 2021" kata Siswantoyo. Dari evaluasi yang

telah dilaksanakan Siswantoyo mengajak untuk refleksi liga IKU tahun 2023, dimana tahun 2022 UNY meraih 3 medali emas dari 8 medali emas indikator yang diperlombakan yang menunjukkan reputasi kinerja yang sangat bagus dan ditingkatkan pada masa yang akan datang. Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Margana mengatakan bahwa indikator kinerja utama tahun 2023 datanya harus segera disiapkan mulai sekarang hingga akhir Desember sehingga perlu mengidentifikasi data dan dokumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi IKU 1 hingga IKU 8. "Mari kita bersinergi menyiapkan data yang digunakan memenuhi IKU tersebut" kata Margana. Dalam kesempatan ini Plt. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Prof. Tjitic Sri Tjahjandarie berkesempatan menyampaikan paparan tentang rambu-rambu kebijakan Liga IKU tahun 2022-2023.

Indikator kinerja utama PTN terbagi menjadi 8 poin yaitu IKU 1: Alumni Bekerja, Berwirausaha, Studi Lanjut, IKU 2: MBKM & Prestasi Mahasiswa, IKU 3: Dosen Berkegiatan Di Luar Kampus, IKU 4: Dosen Berkualifikasi Doktor/Memiliki Sertifikasi Kompetensi, IKU 5: Karya Dosen Terkognisi Nasional Dan Internasional, IKU 6: Kerja Sama Program Studi, IKU 7: Mata Kuliah Partisipatif Dan Kolaboratif Dan IKU 8: Program Studi Terakreditasi Internasional.

Peraih keunggulan IKU yaitu IKU 1 Fakultas Ilmu Pendidikan, IKU 2 Fakultas Ilmu Keolahragaan, IKU 3 Fakultas Matematika Dan IPA, IKU 4 Fakultas Ekonomi, IKU 5 FMIPA, IKU 6 Fakultas Ilmu Pendidikan, IKU 7 FMIPA serta IKU 8 Fakultas Matematika dan IPA. Dengan demikian Fakultas Matematika dan IPA berhasil meraih peringkat pertama Liga IKU tingkat Universitas dengan Skor Capaian 78 dan Skor Pertumbuhan 1171. Peringkat kedua diraih Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan Skor Capaian 78 dan Skor Pertumbuhan 976, peringkat

ketiga Fakultas Ilmu Pendidikan dengan Skor Capaian 77 dan Skor Pertumbuhan 1089, peringkat keempat Fakultas Bahasa dan Seni dengan Skor Capaian 77 dan Skor Pertumbuhan 995, peringkat kelima Fakultas Ilmu Sosial dengan Skor Capaian 77 dan Skor Pertumbuhan 988, peringkat keenam Fakultas Teknik dengan Skor Capaian 77 dan Skor Pertumbuhan 866 dan peringkat ketujuh Fakultas Ekonomi dengan Skor Capaian 64 dan Skor Pertumbuhan 809. Dekan Fakultas Matematika dan IPA Prof. Ariswan merasa gembira dengan capaian dua piala bergilir yaitu Media Award dan Liga IKU. "FMIPA meraih 4 indikator kinerja perguruan tinggi dari 8 indikator yang diperlombakan yang semuanya tercipta dari atmosfer IKU dimana dosen melakukan kegiatan yang terkait dengan indikator tersebut" kata Ariswan. Dekan FMIPA tersebut memaparkan bahwa pada IKU ke 3, dosen berkegiatan di luar kampus maka dosen di FMIPA melakukan program pengabdian masyarakat di luar kampus atau di perguruan tinggi lain. DEDY



Maria Linovinka Ednata Putri

**ORKES SIMFONI
MENGANTAR PRESTASI**



Vinka tak menyangka mampu menggondol kejuaraan Pesta Paduan Suara Gerejawi. Apalagi, posisinya amat krusial sebagai dirigen yang menentukan harmonis atau tidaknya sebuah paduan suara. Latihan intensifnya bersama tim terbayar tuntas.

Oleh RONY K. PRATAMA

Alleluia, Alleluia, Alleluia” berkumandang menggelegar di Gedung Albertus lantai tiga Universitas Katolik Soegijapranata. Maria Linovinka Ednata Putri, dirigen Tim Paduan Suara Mahasiswa (PSM) UNY, memberikan isyarat lewat gerakan tangan membirama. Gerak tangan membirama adalah penanda agar ekspresi atas teks dan intonasi suara mengalun melodis. Ucapan *Alleluia*—Pujilah Tuhan—yang didendangkan repetitif dengan instruksi sang dirigen, Vinka, panggilan akrab mahasiswi Prodi Pendidikan Guru PAUD angkatan 2020 itu, begitu membuat hati bergetar khidmat.

Kumandang *Alleluia* (Terpujilah Tuhan) berasal dari lagu bertajuk *An Apocalyptic Alleluia* besutan komposer Joed Balsamo. Lagu rohani tersebut dibawakan Vinka dan Tim PSM UNY pada helatan Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi) Mahasiswa ke-XVII di Universitas Katolik Soegijapranata.

Selain *An Apocalyptic Alleluia*, mereka juga membawakan *John the Revelator* hasil aransemen tangan kreatif Paul Caldwell dan Sean Ivory. Lomba yang diselenggarakan Puspresnas (Pusat Prestasi Nasional) ini berlangsung pada 5-9 November 2022 dengan tema *Sing with Joy*. Acara ini diikuti oleh 34 tim atau 1600-an mahasiswa dari Miangas sampai Pulau Rote. Satu tim paling banyak beranggotakan maksimal 40 mahasiswa.

An Apocalyptic Alleluia mengisahkan peristiwa penghakiman di akhir zaman. Peristiwa kiamat itu merupakan momen final untuk menimbang kebaikan dan keburukan perilaku manusia semasa hidup. Di masa penyingkapan perbuatan manusia

▲
VINKA BERSAMA
PELATIH, SETELAH
MENERIMA
PENGHARGAAN
LOMBA.

itu, kompas iman berpangkal *Terpujilah Tuhan* memberikan penerang menuju keselamatan. Keyakinan ini membersihkan keteduhan serta pengharapan bagi pemeluknya.

Sementara itu, lagu *John the Revelator* lebih pada pengisahan proses penulisan kitab Wahyu. Seperti tampak pada judul, kitab ini ditulis oleh Yohanes. Menurut tradisi kekristenan, kitab Wahyu terangkum di dalam Perjanjian Baru. Orang suci ini kerap disebut sebagai Yohanes dari Patmos—merujuk pada sebuah pulau di Yunani.

Tell me who's that writin'? John the Revelator
Tell me who's that writin'? John the Revelator
Who's that writin'? John the Revelator
Wrote the book of the seven seals

Begitulah penggalan lirik lagu *John the Revelator*. Nuansa suasana dan rasa manakala menyanyikan dua lagu ini terasa berbeda.



An Apocalyptic Alleluia mengisahkan peristiwa penghakiman di akhir zaman.



DOK. IITAN PRATIDINA P.

Selain perbedaan isi dan jenis lagu, teknik nyanyian keduanya berlainan. Namun, Tim PSM UNY membawakannya secara apik sehingga merebut kejuaraan pertama Pesparama XVII dengan perolehan skor sebesar 88,11. Lima besar perguruan tinggi lain adalah Universitas Kristen Satya Wacana (86,33), Universitas Negeri Manado (86,20), Universitas Tanjungpura (86), dan Universitas Indonesia (85,09).

Sebagai dirigen, Vinka jelas bangga. Ia tak menyangka dapat menggondol kejuaraan itu. Proses latihan menuju helatan itu akhirnya terbayar tuntas.

Berawal tiba-tiba ditelpon oleh Lukas Gunawan Arga Rakasiwi, pembimbing tim PSM, orang mana tahu kalau “ketiban sampur” tersebut justru membawa berkah. “Vinka, kamu punya video pas sedang jadi konduktor nggak,” tanya Arga seperti ditirukan Vinka kepada reporter *Pewara Dinamika* (18/11/2022). Vinka pun menjawab bahwa dirinya tidak punya. Sebagai gantinya, ia bersedia merekam video seadanya untuk purwarupa.

▲ DOKUMENTASI SAAT PEMBACAAN PENGUMUMAN PEMENANG LOMBA PESPARAMA.

“Waktu itu saya enggak percaya diri karena kok tiba-tiba Mas Arga kayak mempercayakan ke saya buat jadi dirigen. Padahal dirigen bukan hal yang mudah,” ucap Vinka menambahkan. Meskipun Vinka mengekspresikan sikap rendah hati, sebenarnya ia cukup lama berkecimpung di jagat paduan suara. Ia memulainya sejak dini melalui perlombaan dan keaktifan di gereja. Linka adalah jemaat di Gereja Kristus Raja Baciro.

“Pas kecil saya biasanya cuma sering nyanyi-nyanyi. Terus juga karena saya aktif di gereja jadi ikut paduan suara. Pas waktu SD saya

juga ikut lomba-lomba. SMP juga ikut ekstrakurikuler paduan suara sampai sekarang pun saya suka ikut paduan suara,” ujar Vinka. Keakrabannya dengan dunia musik tumbuh berkat mendiang ayahnya gemar memutar lagu di rumah. Tembang lawasan itu menubuh di dalam memori masa kecil Vinka. “Jadi saya malah suka lagu yang diputar bapak saya. Itu lagu-lagu zaman dulu,” kenang alumnus Sekolah Menengah Musik (SMM) Yogyakarta ini.

Laiknya usia bocah, Vinka rajin menyanyikan lagu anak seperti *Twinkle Twinkle Little Star*, *Pelangi*, dan *Balonku*. Ia mengaku sedih lantaran lagu bocah era sekarang justru jauh dari lagu anak-anak. Kesedihan itu berlanjut ketika anak sekarang lebih hafal lagu koplo ketimbang lagu penuh nilai moral. Akan tetapi, Vinka berpendapat, kalau kecenderungan tersebut akibat dari perubahan zaman.

“Aku nggak bisa bilang itu dimaklumi apa enggak. Mungkin karena itu perkembangan zaman jadi mau nggak mau juga

”

Keakrabannya dengan dunia musik tumbuh berkat mendiang ayahnya gemar memutar lagu di rumah. Tembang lawasan itu menubuh di dalam memori masa kecil Vinka.



KALAM JAUHARI / PEWARA DINAMIKA

harus diterima masyarakat. Tapi mungkin orang tua zaman sekarang juga perlu *ngasih* tahu kayak zaman dulu itu anak-anak suka kayak gini,” jelasnya. Sebagai calon guru PAUD, Vinka menyarankan supaya orang tua zaman sekarang lebih peka dengan kondisi, keinginan, serta kemampuan anak. Kepekaan dari orang tua menentukan perkembangan psikis anak. Karenanya, Vinka mengimbuhkan, pola asuh orang tua merupakan kunci utama. Ia menganjurkan supaya orang tua mengangkat kembali lagu anak dan permainan tradisional untuk pendidikan karakter anak.

Kepedulian Vinka terhadap dunia musik untuk anak diejawantahkan lewat studinya sekarang. Meskipun, ia mengaku betapa dirinya masih diselimuti kebingungan. Vinka merasa pantaskah dirinya kelak bila menjadi guru sungguhan. Dorongan dari sang mama yang memperkuat pilihannya sekarang. “Saya nggak tahu apa mungkin ini gara-gara saya banyak ikut kegiatan di musik. Jadi, saya masih

terbawa musik. Terus saya kayak berpikir. Coba besok beberapa tahun ke depan saya kepikiran lagi jadi guru PAUD saya juga nggak tahu. [Sekarang ini] mungkin lebih *ngikutin* alurnya aja sih,” ungkap Vinka.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PSM merupakan tempat pelabuhan kreativitas Vinka saat ini. Hatinya memang terpaut pada dunia musik. Melalui UKM ini Vinka belajar pola latihan, kedisiplinan, dan kekeluargaan. “Aku kagetnya waktu masuk PSM kedisiplinan tepat waktu kayak kalau *dateng* latihan setengah tujuh ya harus *dateng* tepat waktu. Kalau misal

PSM SW UNY SAAT
TAMPIL DALAM AJANG
PERPARAMA.

lebih dari itu nanti *bakal dapet* konsekuensi lari *muter*. Itu dihitungnya per lima menit. Terus juga di PSM itu kekeluargaannya *dapet banget*. Bahkan, angkatan-angkatan atas kayak *ngerangkul* adik-adiknya dan nggak mandang senioritas,” tuturnya. Selain UKM tingkat universitas, ia juga aktif di bidang Bakat dan Minat, HIMA PAUD.

Vinka punya tips bagi teman-teman UNY jika hendak berkecimpung di dunia musik, khususnya menjadi seorang dirigen. Baginya, keterampilan musik itu berada di antara bakat dan hasil latihan intensif. “Pesannya buat *temen-temen* kalau misalnya emang niat belajar musik yaudah coba aja masuk kayak kegiatan-kegiatan yang bisa *ngembangin skill temen-temen*. Lagi pula, itu juga tidak merugikan malah menguntungkan. Menguntungkan bukan dalam hal *ngembangin* bakat aja. Tapi bisa di luar hal itu kayak kekeluargaan. Kayak aku juga sering punya rasa tidak percaya diri tapi dengan lingkungan seperti itu bisa membantu agar lebih *grow up* lagi,” tutup Vinka. ■

”

Vinka menyarankan supaya orang tua zaman sekarang lebih peka dengan kondisi, keinginan, serta kemampuan anak. Kepekaan dari orang tua menentukan perkembangan psikis anak.

Gaduh Guru Adaptif, Era Adaptif, Buku Interaktif, dan Kurikulum Aktif

Oleh ANTON SUPARYANTA
 esais di penerbit PT Intan Pariwara, Klaten

Sudah layakkah kiwari (era kekinian) dicap era homo digital? Ataukah justru telah berlalu? Hanya gegara pandemi melahirkan satu celah signifikan: era homo digital. Era digital, era virtual, dunia maya sudah jamak di mata dan telinga pelaku pendidikan bangsa. Salah satu sisanya adalah gaduh webinar atau zoominar yang benar-benar memaksa adab segera berlari. Tak ada ruang aman di zona nyaman. Semua gaduh.

Kiwari adalah era adaptif. Moda gerak dunia adaptif. Tak bisa dimungkiri, ranah pendidikan pun adaptif. Untuk dunia pendidikan era digital-virtual seperti yang berkecamuk ini, masih potensialkah peran dan peranan guru di kelas? Lebih spesifik lagi, seberapa adaptifkah buku-buku teks pelajaran, khususnya sains, ketika menyoal guru sains kebersamaian pelajar yang diamuk istilah zaman homo digital?

Semua lini kehidupan bergerak! Zaman

berubah. Kurikulum berubah. Kompetensi berubah. Pembelajaran berubah. Peranti (sarana dan prasarana) belajar berubah. Pola dan cara ajar berubah. Apakah *mindset* para guru juga berubah? Saat inilah momentum guru adaptif ditagih.

Roh adaptif ini telah ditabuh Mas Menteri Nadiem. Namun, perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu aba-aba, jangan menunggu perintah. Ambillah langkah pertama. Di mana pun Anda berada, lakukan perubahan kecil di kelas Anda.

Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengarkan. Berikan kesempatan kepada murid untuk mengajar di kelas. Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas. Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri. Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan.

Mas Menteri Nadiem kembali menegaskan

kan, apa pun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya serentak, kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak. Era digital membuat dunia jungkir balik. Ujung-ujungnya, pandemi bukanlah musuh, melainkan mitra berpikir mondial agar segera bergerak adaptif.

Kini saatnya bersama-sama kita tagih. Rerundingkan lima pesan Mas Menteri Nadiem kepada guru tadi. Guru dan pelajar sama-sama pembelajar, sama-sama pendidik. Guru pun harus siap menjadi teladan para pelajar yang baik manakala si pelajar memerankan guru cilik. Tidak perlu ilmu pinunjul untuk guru, tetapi perlu dedikasi dan pelayanan ultima. Bagaimana cara atau gaya guru menarik di hadapan pelajar? Sikon inilah yang hari-hari ini hilang atau tidak dipunyai guru. Nah!

Disinilah roh *cura personalis* (empati pendampingan pribadi) berkarya. Sadarilah karitansi. Sebab guru sebagai pengajar terbaik terkini telah digeser sepenuhnya oleh eksistensi “Mbah Gugel”. “Mbah Gugel”-lah guru paling jempol untuk pemenuhan kognitif. “Mbah Gugel” menjadi guru mesin pencari tercepat, terbanyak, terlengkap, pun terbaru.

Satu sisi, mentalitas guru-lelah segera terganti peranti. Solusinya, lompatlah guru. Rebutlah karakter, berdayakan nilai-nilai karakter. Sebab sisi ini tidak dimiliki peranti secanggih apa pun. Peranti cuma robot yang sudah pasti berjiwa suwung. Guru sebagai pengajar telah mati hingga detik ini. Guru sebagai pendidik yang *cura personalis* sangat diidolai. Guru diakui sebagai jenama atau merek profesi tinggallah mengolah karakter. Guru tetaplah pengampu nomor satu untuk nilai-nilai karakter. Karakter manusia tetap selalu gagal disisipi kecerdasan buatan (AI, *artificial intelligence*). Guru yang berkarakter inilah kini dicari dan dirindui para pelajar. Apalagi, Mas Menteri menggeber Pelajar Pancasila.

Mas Menteri Nadiem telah mengikrarkan bakat, hobi, dan portofolio menjadi tanggung jawab pendidikan. Literasi, numerasi, dan karakter menjadi garda depan meskipun masih abstrak. Hanya guru yang berkarakter pembelajar akan pinunjul. Guru sadar. Guru paham bermain banjijamping *metani* bakat, hobi, dan portofolio para pelajar.

Artinya, jika mau mengklaim diri seorang guru yang penuh dinamika dan jatmika, silakan keluar dari zona nyaman. Di sanalah taman merdeka belajar dengan status guru merdeka akan tumbuh penuh apresiasi

”

Kiwari adalah era adaptif. Moda gerak dunia adaptif. Tak bisa dimungkiri, ranah pendidikan pun adaptif. Untuk dunia pendidikan era digital-virtual seperti yang berkecamuk ini, masih potensialkah peran dan peranan guru di kelas? Lebih spesifik lagi, seberapa adaptifkah buku-buku teks pelajaran, khususnya sains, ketika menyoal guru sains kebersamaian pelajar yang diamuk istilah zaman homo digital?



WASHINGTON TIMES

si. Bukan ribut hipokrisi karena merebut jahat sertifikasi. Dengan demikian, muncullah citraan baru dengan istilah guru penggerak yang kini sedang bergolak.

Paul Suparno (2020), sang penghimpun opini pustaka ini tentu sudah memikirkan *out of the box* untuk para guru sains khususnya dan guru mapel liyan pada umumnya. Hanya guru yang “terluka” berkat menyadari isi pustaka ini akan cakup meraih milestone di depan sana.

Paul Suparno membongkar *cura personalis* (Latin) yang berarti perhatian secara pribadi untuk setiap orang yang menyangkut profesi guru. *Cura* berarti perhatian. *Personalis* berarti pribadi. Dalam ranah pendidikan, *cura personalis* berarti setiap pelajar dikelola secara pribadi, unik, dan khusus. Pelajar tidak dijadikan objek atau robot, tetapi diselami sebagai pribadi manusia yang harus diperhatikan, butuh didampingi.

Pelajar bukanlah robot atau siborg yang diperlakukan sama persis, tetapi cetaklah menjadi pribadi unik dengan segala persoalan dan kemajuannya. *Cura personalis* berarti menugasi guru memperhatikan dan menaruh perhatian secara pribadi kepada setiap pelajar.

Menelusur buku ini layaknya menyeruput barisan opini renyah seputar guru yang merdeka, tidak hanya guru sains semata seperti tersurat di sampul. Tamsilnya, buku ini adalah satire yang men-*trending*-kan jenama profesi. Lantip, lungit, dan jatmika menjadi tipikal paparan. Bagi sesama guru yang tidak *kebak kawruh* tentang dedikasi dan integritas, tentu buru-buru melontar cap jemawa. Jatuhlah moto klasik “digugu lan ditiru” untuk sandangan guru pada era digital-virtual ini!

Kaum awam, guru, dan kaum literat (melek huruf) wajib membaca pustaka ini. Ada lima bagian yang terdiri atas dua puluh tiga bab. Tidak bisa dimungkiri bahwa pembelajaran era digital-virtual menelikung sekaligus guru dan pelajar, bukan hanya guru sains belaka. Tidak sedikit guru yang mengarus, lalu hanya menghanyutkan diri.

Imbasnya, tunaslah pribadi-pribadi semu yang senantiasa menuntut syarat. Gelitikhlah dengan sedikit istilah nakal: guru-semu, pengajar-semu, pendidik-semu. Bahkan, mengajar-semu dengan unjuk PPT, aplikasi, atau media gawai. Nah, gagah dan jemawalah. Di antaranya kegagahan buku-buku teks ajar tidak bisa lagi diandalkan. Kurikulum makin membangkai tidak teruji. Guru ribut ilmu an-

targenerasi. Institusi menggembosi profesi (apa pun) dengan dalih seragam sertifikasi.

Inilah deret satirenya. Guru tidak lagi merdeka. Semu. Digitalisasi-virtualisasi membunuh nyali guru. Artinya, siapa pun guru yang tidak peka atau tidak adaptif tersangkut digital, ia tergilas informasi. Hebatnya, informasi terkini adalah humus bagi para pelajar. Gilanya, tidak sedikit pelajar terkini sudah tergila-gila gawai, gadget, atau medsos, dan informasi.

Para pelajar terkini adalah anak gadget. Jadi, ilmu, pengetahuan, dan wawasan tergres sudah diperangkap alat canggih yang setiap saat bisa diunduh dengan kelincahan jemari. Karenanya, jadilah guru pembelajar, bukan semata-mata guru pengajar. Bukan zamannya lagi mengelap-lap keemasan Oemar Bakri.

Hanya model-model guru petarung yang laik diunggulkan menjadi barisan guru penggerak era Nadiem. Guru berjenama, guru bersahabat media menjadi idola guru trendi ala Mas Menteri. Pertanyaan lanjut, ke manakah para guru sains Indonesia pada era digital-virtual ini? Cukupkah mandek dan jemawa pada ajang olimpiade mapel? Benar-benar ampuh tagihan ini kala era homo digital merata di dunia! ■

DETEKTIF ENOLA KEMBALI BERAKSI!

It only takes one flame to start a fire merupakan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan aksi petualangan serta perjuangan dalam film *Enola Holmes 2*, yang menceritakan mengenai mimpi-mimpi perempuan muda yang berusaha untuk keluar dari posisi liyan di masyarakat dan menunjukkan bahwa pendapat mereka berhak untuk didengarkan. Film ini merupakan representasi yang tepat untuk menggambarkan perjuangan perempuan untuk bangkit dari keterpurukan, berdikari, dan menunjukkan eksistensinya. Jika dari sebuah bara kecil yang kemudian bersatu, akan cukup untuk menyulut api dan mengubah suatu hal yang lebih besar.

Sebuah sekuel dari *Enola Holmes (2020)*, film ini mengisahkan ambisi perempuan muda untuk tergabung dalam predikat detektif kondang pada era Victoria, yang diantaranya adalah kakak laki-lakinya, Sherlock Holmes. Diperankan oleh Millie Bobby Brown, Enola memiliki sifat ambisius dan terkesan naif dengan realita dunia luar, namun memiliki tekad besar menjadi detektif untuk membantu menemukan jiwa-jiwa tersesat. Kisah Enola dimulai ketika ia memutuskan membuka agensi detektif, awal yang sulit bagi karirnya karena masih banyak klien yang meragukan kemampuannya dan menyangka Enola hanya sekretaris pribadi Sherlock. Kemudian, datanglah seorang gadis kecil bernama Bessie yang meminta bantuan untuk menemukan keberadaan teman kerjanya, Sarah Chapman. Demi menyambung hidup dan membantu perekonomian keluarga, perempuan muda termasuk Bessie dan Sarah harus bekerja sebagai buruh di pabrik korek api. Walaupun mendapatkan upah rendah dan diperlakukan kasar oleh mandor pabrik, tetapi mereka tetap bekerja, hingga suatu momen ketika Sarah tiba-tiba menghilang dan dituduh melakukan pencurian sekaligus pemerasan. Pada saat Enola berusaha mencari bukti untuk kasusnya, tidak disengaja ia bertemu dengan Sherlock yang juga sedang mencari bukti penggelapan uang pada kementerian keuangan, dan menyadari bahwa kasus mereka memiliki garis yang terhubung. Kasus-kasus tersebut merupakan titik balik dari fakta besar yang mengungkap korupsi dalam pemerintahan Inggris dan awal baru ba-

ENOLA HOLMES 2

Sutradara: Harry Bradbeer •
Pemain: Millie Bobby Brown,
dkk • Riilis: 27 Oktober 2022

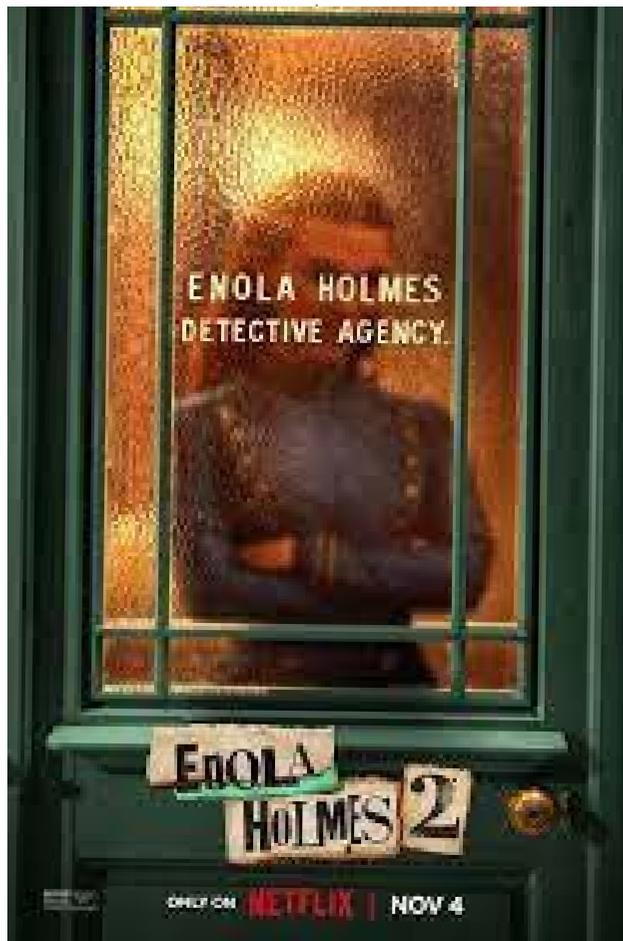
gi Enola untuk bangkit menjadi detektif.

Seperti sebuah ciri khas yang dipertahankan oleh Harry Bradbeer, ia kembali menampilkan potret asli perjuangan perempuan untuk merebut suaranya yang dirampas. Jika konfrontasi perempuan yang digaris bawahi dalam *Enola Holmes (2020)* melalui tokoh Eudoria, Ibu Enola, beserta teman-temannya untuk mendapatkan hak pilih dalam pemungutan suara keputusan pemerintahan atau *women's suffrage*, film ini menampilkan aksi *match girls strike*, yang merupakan perjuangan perempuan dalam bidang industri guna mengubah kondisi kesejahteraan dan perlakuan yang lebih layak bagi tenaga kerja tidak terampil.

Semangat perjuangan yang ditampilkan melalui Enola dari penolakan dan keraguan klien terhadap kemampuannya, dan perlawanan yang dilakukan oleh Sarah untuk menggerakkan hak yang dimiliki oleh buruh agar kesejahteraan mereka lebih diperhatikan, merupakan makna yang hendak disampaikan kepada perempuan agar melek akan hak serta memperjuangkan mimpi, bahwa kondisi ekonomi atau stigma keluguan mereka bukanlah suatu penghalang untuk maju dan menggapai impian.

Bagaikan penyambung misteri yang belum terjawab dalam film sebelumnya, *Enola Holmes 2* tampil lebih kompleks dalam rangkaian ceritanya, menjelaskan hampir setiap detail yang belum tertuntaskan. Poin-poin tersebut menambah keseruan bagi penonton untuk selalu menantikan adegan di dalam film, ditambah dengan aksi yang lebih menegangkan serta gelap, mengisyaratkan bahwa sekuel *Enola Holmes* hadir untuk menjelaskan perkembangan serta peningkatan kemampuan Enola sebagai detektif.

Walaupun masih ada beberapa hal yang terkesan mengambang, seperti apa riwayat buruk keluarga Holmes dengan Graal dan bagaimana rombongan Eudoria dapat menyusup dalam pertahanan kepolisian, mungkin suatu pertimbangan guna menyingkat durasi. Namun hal tersebut tidak mengurangi nilai perjuangan perempuan, keseruan adegan aksi yang disuguhkan, serta plot twist pada alur yang menjadikan *Enola Holmes 2* patut untuk disaksikan dan mendapatkan apresiasi. TALITHA DJULIA CLARESTA



BERJUANG MENUNTUT ILMU

Jabir bin Abdillah, merupakan salah seorang sahabat Nabi yang tinggal di Kota Madinah dan dikenal khalayak ramai karena kegigihannya dalam menuntut ilmu agama. Suatu hari beliau mendengar kabar bahwa ada sahabat lain yang memiliki satu hadits yang belum pernah beliau ketahui. Sahabat itu berdomisili di negeri Syam, tanpa berpikir panjang beliau pun segera bergegas membeli unta dan mempersiapkan perbekalan, lalu menempuh perjalanan berat nan panjang selama satu bulan penuh lamanya. Sebuah perjalanan yang berjarak ribuan kilometer dari Madinah.

Singkat kisah, beliau tiba di depan rumah sahabat tersebut yang ternyata adalah Abdullah bin Unais. Begitu mendengar kedatangan Jabir bin Abdillah, maka Abdullah bin Unais segera keluar dan memeluk hangat tamu istimewanya tersebut. Tanpa berpanjang lebar, Jabir berkata, “aku mendengar kabar bahwa engkau pernah mendapatkan sebuah hadits yang belum pernah aku ketahui sebelumnya. Aku khawatir tidak sempat mempelajarinya sebelum aku atau dirimu wafat duluan”. Lantas dengan senang hati, Abdullah bin Unais menyampaikan hadits tersebut.

Satu bulan penuh jarak yang harus Jabir bin Abdillah lalui. Mengarungi padang pasir siang dan malam dengan perbekalan seadanya. Di tengah cuaca yang tidak menentu, hewan buas dan para perampok bisa saja mengintai dirinya, namun itu semua tidak menyurutkan nyali dan semangat Jabir bin Abdillah demi mempelajari hadits meski hanya satu saja. Sungguh itulah potret kegigihan dahsyat yang seharusnya membuat kita malu karena banyak mengeluh saat menuntut ilmu.

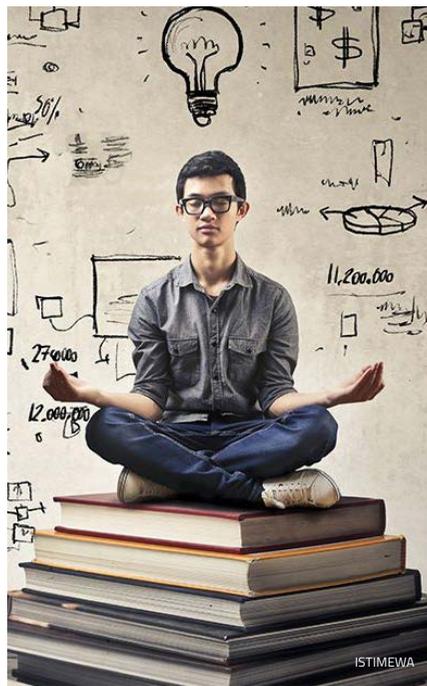
Merantau untuk belajar ilmu agama, itulah konsep mulia yang dipraktikkan para nabi dan ulama sejak dahulu kala. Al-Qur'an mengisahkan perjalanan panjang Nabi Musa demi belajar dari Nabi Khidir, Salman al-Farisi merantau dari satu negeri ke negeri lainnya demi menemukan secercah cahaya Islam, dan masih banyak lagi kisah para ulama lainnya mengelilingi dunia demi mendalami ilmu agama. Bahkan seorang ulama kenamaan abad ke-5 Hijriyah, Imam al-Khatib al-Baghdadi, sampai menulis buku khusus untuk mengkaji tema tersebut yang berjudul *ar-Rihlati fi Tholabil Hadits* (“Merantau dalam Rangka Belajar Hadits”).

Mengapa para manusia hebat tersebut rela mengesampingkan perasaan rindu dengan meninggalkan kampung halaman

Oleh IRHAM WIBOWO
Dosen Universitas Khairun

dan keluarga yang disayanginya. Mereka rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, mereka rela menahan lapar dan dahaga, bahkan mereka rela menyambung nyawa demi merantau guna belajar ilmu agama. Jawabannya adalah surga jadi jaminan bagi mereka.

Rasulullah bersabda, “barangsiapa meniti suatu jalan untuk belajar ilmu agama maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju ke surga” (HR. Muslim). Ajaibnya merantau untuk belajar ilmu agama ternyata bukan hanya bermanfaat untuk



ukhrawi saja, namun merantau untuk belajar ilmu agama juga memiliki segudang manfaat duniawi diantaranya,

1. Merantau akan menghilangkan kejelehan. Imam Syafii pernah berpetuah, “air yang dibiarkan menggenang pasti akan rusak, sebaliknya jika ia dibiarkan mengalir, maka air tersebut akan terasa segar”. Alam semesta tak selebar daun kelor, karena Islam telah membangkitkan kesadaran kita agar tidak menghabiskan waktu untuk molor dan menjadi pengekor. Banyak hal yang perlu digali dan dipelajari, maka sudah saatnya kitalah yang menjadi pelopor.

2. Memperluas wawasan. Bagaikan ka-

tak dalam tempurung, itulah perumpamaan orang yang sempit wawasannya. Hanya mengetahui apa yang ada di dalam rumah atau kampungnya sendiri. Namun jika merantau, maka ia akan memahami dunia luar, mempelajari banyak karakter manusia, mengerti adat istiadat setempat, serta melatih diri beradaptasi secara cerdas dengan lingkungan baru.

3. Betapa berharganya keluarga. Pepatah Arab mengatakan, “jarang-jarang tak bertemu niscaya cintamu akan semakin menggebu”. Mana kala kita merantau tentu akan muncul rasa kangen dan rindu kepada orang-orang yang kita sayangi. Di saat itulah kita bisa merasakan betapa mahalnyanya keberadaan mereka. Mereka adalah anugerah agung dari Allah yang wajib kita syukuri. Sebaliknya apabila kita tidak merantau mungkin bakal sulit bagi kita untuk menyadari alangkah istimewanya nikmat keluarga tersebut.

Melalui proses merantau kita bisa menyadari betapa mahal dan berharganya ilmu yang kita dapatkan. Sebab mutiara ilmu diraih dengan pengorbanan jiwa dan raga. Imam Syafii menyampaikan petuah beliau dalam bait-bait syairnya yang indah, “merantau lah, niscaya engkau akan mendapatkan pengganti dari orang-orang yang engkau tinggalkan. Berleth-letihlah, sungguh manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang. Singa jika tidak meninggalkan sarangnya tak akan pernah mendapatkan mangsa, anak panah apabila tidak lepas dari busurnya tak akan pernah mengenai sasaran”.

“Apabila matahari tidak bergerak hanya terdiam di orbitnya, tentu seluruh manusia akan merasa bosan dan enggan untuk memandangnya. Biji emas tak ada bedanya dengan tanah biasa sebelum ditambah, dan kayu gaharu tak ada bedanya dengan kayu bakar apabila masih berada di hutan belantara. Namun apabila kayu gaharu itu telah dikeluarkan dari hutan, niscaya ia akan menjadi parfum yang mahal harganya, begitu pula biji emas apabila telah dipisahkan dari tanah maka ia akan dihargai sebagai emas murni”.

Dari bait-bait luhur nan mulia di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa merantau akan membangkitkan semangat, mendewasakan, dan membuat kita semakin berharga. Jangan khawatir, selama merantau niscaya kita akan mendapatkan ganti dari apa yang kita tinggalkan. Sungguh nikmatnya hidup hanya bisa dirasakan setelah letihnya berjuang dan kemuliaan itu tidak akan pernah didapat dengan kemalasan. ■

Secarik Koran Usang

ASMAWATI

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Matematika UNY

Rinai membasahi kota ini semenjak tadi sore. Malam ini di atas ayunan kayu dibawah rindangnya pohon seorang anak lelaki menikmati malam dengan caranya. Dia sangat senang ketika bulir-bulir kecil dari langit itu turun, dia merasa ada yang menemaninya ditengah rintik-rintik itu. Dia ingin bertanya, dimana orang tuanya sekarang dan siapa orang tuanya. Bahkan dia hanya ingin tahu apakah dia punya orang tua. Hanya pertanyaan sederhana itu yang dia butuhkan dari Sang Pencipta bulir-bulir indah itu..

Alil, itulah panggilan anak kecil itu. Vadhlil Hanaya nama yang diberikan istri penjaga panti semenjak 10 tahun lalu. Selama itulah pertanyaanya tak terjawab meski ia telah berulang kali bertanya pada penjaga panti. Miris memang.

Menetap di Panti Asuhan mengharap kasih sayang pengasuh, donatur, dan teman-teman bukanlah hal yang mudah dan menyenangkan bagi Alil. Abah si penjaga/pengasuh panti selalu memanggilnya "bejat" atau "anak haram", sehingga semua teman-temannya di panti juga memanggilnya begitu. Tak enak di dengar, tapi itulah kenyataan yang dihadapi Alil setiap hari. Alil tak pernah mendendam kepada penjaga panti ataupun teman-temannya yang selalu mengolok-oloknya, karena yang dia inginkan suatu hari nanti pertanyaan atas siapa orang tuanya itu terjawab. Keesokkan harinya...

"Pagi, Abah! Sini bah, biar alil bawa".

Alil melihat penjaga panti yang biasa dipanggil "Abah" sedang membawa kardus pemberian dari salah satu donatur panti pagi ini. Alil mencoba menarik perhatian Abah bukan untuk diberi makan, jajan, atau bahkan uang saku tambahan, yang ia inginkan hanya jawaban atas pertanyaannya yang belum kunjung terjawab.

"Alil, kardusini langsung dibawa ke gudang aja. Bantu Abah membereskannya," pinta si Abah.

Mendengar pinta Abah yang lemah lembut, Alil sangat semangat untuk membantu Abah. Semoga harapannya pagi ini terjawab, itulah pinta hatinya sembari membereskan pakaian-pakaian untuk anak-anak yang baru saja diberi donatur, "Bah, setiap anak pasti punya orang tua kan? Kalau mereka tidak punya orang tua, dari mana mereka lahir? Apakah kalau tidak punya orang tua itu mengartikan anak itu adalah anak Tuhan?" perlahan Alil mencoba memulai percakapan.

Alih-alih mendapatkan jawaban, Abah hanya bilang kalau dia harus terima kenyataan tidak punya orang tua. Dalam hati kecilnya, Alil berpikir "mungkin Abah punya alasan". Sesaat kemudian, Abah meninggalkan Alil di gudang. Setelah merapikan semua pakaian dalam kardus tersebut, mata Alil berkelana ke sekeliling gudang yang dipenuhi tumpukan kardus-kardus tersusun rapi. Tanpa sengaja Alil melihat kotak kayu kecil yang ditutup rapat dan digembok. Awalnya Alil ragu-ragu menyentuhnya, tapi rasa penasaran yang tinggi membuatnya untuk nekat mendekati kotak itu. Ia

berusaha mengguncang kotak tersebut. Sekeras apapun ia mencoba, tapi sepertinya kotak itu kosong tak berisi. Namun hatinya terus berkata jika kosong kenapa harus dikunci rapat seperti ini. Pertanyaan baru pun memenuhi memorinya pagi itu.

Azan dzuhur pun mengudara indah, menandakan waktu shalat dzuhur telah tiba. Anak-anak panti berbondong ke mesjid melakukan ibadah shalat dzuhur. Sepulang dari mesjid mereka mendapati meja administrasi panti berantakan, laci-laci terbuka semua, seolah-olah mengesankan ada perampok masuk. Abah mulai teriak pada satpam yang berjaga di gerbang panti. Berdasarkan kesaksian satpam, dia tak mendapati orang lain masuk ataupun keluar. Abah menelusuri ruangan lain yang mungkin juga akan diporak-poranda. Apa sebenarnya yang dicari oleh orang ini? Mondar-mandir keliling lingkungan Panti, Abah dan petugas tidak menemukan kehilangan satu apapun. Abah tidak menyadari jika kotak kayu itu tidak ada lagi di gudang.

Tepat pukul 22.00 WIB. Abah merasakan ketidakhadiran si Anak Bejat. Abah menelusuri taman di pojok timur panti, tak ada tanda-tanda keberadaannya. Abah mulai memeriksa kamar panti satu per satu. Satpam dan Umi (istri Abah) mencoba menanyai warga sekitar panti, sekiranya ada yang melihat Alil. Hilang tanpa jejak. Itulah Alil.

Dua puluh tahun berselang, banjir bandang akibat hujan deras yang ekstrim membuat area panti terkikis habis. Anak-anak panti sebagian berhasil dievakuasi warga, sebagian lagi menjadi korban termasuk Abah si penjaga panti.

"Umi, pegang tangan Abah," Abah menarik tangan istrinya dan berhasil mengevakuasi ke tepi tebing utara panti.

Plukk, gledukk..Srrrrttttttttttt. "Abahhhh," pekik Umi.

Batu besar tempat Abah berpijak runtuh dihantam volume banjir yang meningkat.

Abah terseret arus banjir bandang.

Sepekan telah berlalu, kehidupan desa mulai kembali normal pasca kejadian banjir bandang yang mengerikan.

Pencarian Abah oleh tim BPBD pun dihentikan. Diperkirakan jasad Abah telah tertimbun material banjir bandang yang tidak dapat diidentifikasi keberadaannya.

Bude memulai kesibukan baru di pasar sebagai penjual sayur-mayur. Biasanya Bude adalah juru masak di dapur panti. Pasca kejadian tragis itu, panti seketika lenyap datar dengan tanah. Bude pun memulai kehidupan baru sebagai pedagang.

"Abah, kamu di mana? Umi takut. Abah jemput Umi. Hihhi. Abah... Abah...!"

Ya... begitulah kondisi Umi pasca banjir bandang yang melenyapkan suaminya. Kadang ketawa, teriak-teriak, nangis, bahkan menyakiti diri sendiri. Terutama jika malam tiba, Umi selalu histeris seolah-olah sedang diterpa hantaman banjir itu lagi. Dia mengidap trauma kompleks.

Telah banyak tempat yang dikunjungi oleh Bude untuk merawat Umi, namun tak kunjung pulih. Akhirnya, Bude membawa Umi ke Pusat Kota Jakarta.

Alil tampak bahagia dan bersemangat menuju rumah sakit tempat dia ditugaskan. Ini hari pertamanya masuk dinas setelah 8 tahun menempuh pendidikan di fakultas kedokteran universitas ternama di Jakarta. Semilir angin mengiringi senandung Alil mengitari jalanan Jakarta berharap terhindar dari macet mumpung masih pagi. Setiba di lobi...

"Bude Ningsih, kan ya?" tanya Alil mencoba memastikan sosok perempuan yang duduk sendiri di lobi tempat dia bekerja.

"Iya mas, eh Pak Dokter. Kok Bapak kenal saya toh?" Bude memastikan.

“Aku Alil, bude. Anak panti yang sering bude kasih cemilan di taman panti saat menikmati hujan turun.”

“Masya Allah nak, Bude ingat. Maha besar Allah nak, kita bisa ketemu lagi. Sudah lama bude ikut mencarimu sejak kamu menghilang dari Panti itu. Tapi Bude bersyukur, kita ketemu lagi dan kamu sepertinya udah jadi orang hebat toh?”

“Biasa aja kok Bude, ini hari pertama ku bekerja di sini. Alhamdulillah aku jadi Dokter Spesialis Jiwa/Psikiatris di sini. Bude ngapain ke sini, ada yang dirawat?”, selidik Alil.

Bude menceritakan kejadian yang menimpa keluarga panti asuhan tempat Alil dulu. Mulai dari keresahan mencari Alil, hingga kemalangan yang menimpa Abah dan Umi serta teman-temannya di panti. Sedih memang, tapi menurut Alil itu semua berjalan sesuai takdirnya. Alil mulai dewasa dalam menyikapi setiap kejadian di hidupnya semenjak dididik dan dibesarkan oleh orang yang tepat.

“Sekarang Uminya mana, Bude?” tanya Alil memutuskan lamunan Bude setelah menceritakan kejadian itu.

“Ohh, Umi sudah masuk ruangan RJ-003, nak Alil,” jawab Bude.

Setelah Alil menuju ruang staff SDM, Alil diberikan name tag Dr. Spesialis dan diantar oleh staff menuju ruangan kerjanya. Ruangannya rapi yang dikelilingi dinding kaca tampak mewah dan nyaman bagi Alil. Komputer dan draft pekerjaan telah disusun di atas meja. Setelah mengamati dan meneliksik ruangan miliknya, Alil mengenalkan Jas dokternya yang telah tersedia dan mulai melihat daftar pasien yang harus dia rawat hari ini. Ny. Arumi Suyono, nama pertama pada daftar itu. Nama yang selama ini kadang kala membuat dia rindu, pilu, sedih, dan ingin kembali ke panti. Namun, kehendak Tuhan mempertemukan dengan kondisi lain, pertemuan seorang dokter dan pasien.

Alil menemui dan mendiagnosis satu per satu pasiennya dengan baik dan profesional. Umi (Ny. Arumi Suyono) telah mengidap trauma yang kompleks dan butuh waktu yang tidak singkat untuk mengobatinya. Umi harus menjalani pengobatan dan terapi selama 1 tahun 5 bulan.

Selama itu pula dia tidak mengenali Alil meski telah bertatap muka setiap harinya. Karena trauma Umi disebabkan oleh hujan deras yang menyebabkan banjir bandang menghadang, Umi pun harus diterapi dibawah rintikan gerimis, bertahap ke terpaan hujan, dan akhirnya guyuran hujan deras. Dengan harapan Umi tidak lagi mengingat kejadian mengenaskan itu disetiap hujan turun.

Buktinya, menjadi Dokter yang merawat Umi dalam terapi hujan membuat Alil teringat masa saat dimana dia menikmati setiap bulirnya air langit di taman panti dulu. Berlari mengelilingi taman, seolah akan menemukan celah jalan tempat dimana orang tuanya berada. Ini masa-masa Alil sangat bahagia setiap saat hujan turun, berdoa pada sang Pencipta. Dan akhirnya dia menemukan jawaban itu. Meski berlari meninggalkan kenyataan itu, namun Allah pertemukan lagi Alil dengan Umi sebagai pengingat bahwa semua telah diatur dengan indah oleh Nya. Sebagai manusia, Alil cukup menerima dan menjalaninya dengan penuh syukur.

Terapi selesai. Umi diizinkan pulang menjalani kehidupan normal. Bude mengajak Alil sepulang bekerja ke penginapannya yang tidak jauh dari rumah sakit. Alil pun memenuhi permintaan Bude.

Alil sampai di penginapan Bude.

Bude menyuguhi secangkir teh panas di meja. Berbagai pertanyaan membuat Alil mencurahkan semua yang terjadi padanya setelah memutuskan kabur dari panti. Energi yang dirasakan Alil bertahun-tahun lalu berhasil ditransfer Alil kepada Umi dan Bude yang sangat penasaran “kenapa Alil pergi meninggalkan panti?”

“Aku sebenarnya sayang sama Umi dan Abah, Namun, Umi dan Abah tidak pernah mau menganggapku seperti anak-anak lainnya. Aku selalu dipanggil bukan dengan namaku, padahal Umi sendiri yang memberikan nama ini. Panggilan “hey, anak bejat, bangsat, anak haram kau” menjadi identitasku di panti. Hari ketika aku memutuskan pergi dari panti, sebenarnya aku membantu Abah menata pemberian donatur di gudang. Ketika Abah meninggalkanku sendiri dan pekerjaanku selesai, aku menemukan sebuah kotak kayu kecil yang digembok rapat. Saking penasarannya, aku membuka paksa kotak itu dan menemukan secarik koran usang, lusuh, berwarna kecoklatan, “Pelacur Desa Lahirkan Seorang Putra, Usai Bersalin Bunuh Pengusaha Textile yang Diduga Kekasihnya, dan Bunuh Diri”.

Di sana tertera jelas bahwa anak yang dilahirkan belum diberi nama dan ditiip oleh pihak rumah sakit pada panti asuhan yang Abah dan Umi pimpin. Satu-satunya anak tanpa nama di panti asuhan, hanya aku. Membawa fakta itu, aku hanya ingin pergi sejauh-jauhnya dari orang-orang yang pernah mengenalku. Hingga akhirnya, setelah beberapa hari menjadi

gelandangan di kota Jakarta, aku membantu seorang kakek menyeberang jalan di lampu merah kota metropolitan itu. Rasa kasihan yang dititipkan Allah pada Kakek, membuat kakek mengajakku ke rumahnya untuk makan siang. Dalam kondisi lapar, perut kosong berhari-hari tidak makan aku pun tak menolak.

Beberapa hari kemudian, dipersimpangan yang berbeda, aku menemukan kakek yang sama disenggol motor, dan pengemudinya kabur. Aku segera membantu si Kakek dan meminta pertolongan pada orang sekitar untuk dibawa ke rumah sakit. Itulah hari dimana Tuhan berkehendak aku mendapat kehidupan yang layak di dunia ini. Bahkan lebih dari layak. Keluarga Kakek tersebut berdatangan ke rumah sakit dan sangat berterimakasih kepadaku si anak kecil lusuh yang telah menyelamatkan Kakek.

Setelah mendengar cerita kehidupanku, anak kakek pun memutuskan untuk mengadopsiku sebagai anak angkatnya. Semenjak itulah, aku bercita-cita menjadi seorang dokter. Bahagia memiliki keluarga yang utuh dan menerimaku apa adanya layaknya manusia, sungguh mengantarkanku pada manusia sesungguhnya. Hingga kini, Kakek selalu mendukung apapun keinginanku selama itu bermanfaat untuk orang banyak.” Alil meneguk secangkir teh yang disediakan Bude.

“Maafkan Umi, ya nak Alil. Perlakuan Umi dan Abah dulu membuatmu kecewa. Bahkan Umi tidak sadar jikalau itu membuatmu terluka. Umi dan Abah sengaja menutup fakta tentang orang tuamu karena menurut kami, kamu saat itu terlalu kecil untuk menerima fakta tersebut. dengan kenakalan-kenakalanmu di panti, tanpa sadar kami telah memanggilmu dengan sebutan yang tak baik. Tak pantas memang jika saat ini Umi baru menyadarinya, tapi Umi mohon nak, maafkanlah Umi dan Abah mu,” air mata pun berlinangan dipelupuk mata Umi. ■



Kota di Mana Aku Mencintaimu

Kota di mana aku mencintaimu
telah mencair
penyair bukanlah nabi, manisku
ia tidak bisa membikin mukjizat
ia hanya bisa membuat jendela
yang dulunya adalah dinding

2022

Mimpi Tiga

Aku didatangi tiga mimpi buruk yang sukar kuingat
yang pertama kebakaran hutan
kusaksikan sayap-sayap burung meleleh di udara
warna merah menyambar langit
aku melihat anak lelaki lahir dari abunya
sebelum akhirnya ikut memakan sisa pohon-pohon
aku ingin melihat diriku baik-baik saja
tapi aku di antara sungai api
yang mengalir dari kota ke desa-desa

2022



Sarang

Masuklah melalui mataku
di situ ada sayatan kecil
yang dihuni burung-burung airmata

2022

Lamun

pagi ini, seekor burung terbang ke langit
dan di luar jendela perpustakaan kesepian seluas langit
aku berpikir tentang lapangan hijau dan kamu
akhirnya bunyi pintu memecah gambar di kepalaku
langkah kaki mendaratkan senyum di udara
kaca berkilauan. aku terpaku memandang pita merah
yang melayang menembusnya ke atas meja
kulihat jari-jariku telah berubah jadi frasa puisi

2022

* Oleh: KHANAFI
Editor dan penerjemah lepas



PERWAKILAN DARI BEBERAPA UNIVERSITAS PENERIMA PENGHARGAAN DALAM AJANG ANUGERAH DIKTIRISTEK 2022.



DOKUMENTASI PASCA PENERIMAAN 11 PENGHARGAAN UNTUK UNY.



KEPALA BIRO AKADEMIK, WAKIL REKTOR BIDANG UMUM DAN KEUANGAN, DAN STAF AHLI BIDANG PK UNY.



PERWAKILAN DARI BEBERAPA UNIVERSITAS PENERIMA PENGHARGAAN DALAM AJANG ANUGERAH DIKTIRISTEK 2022.

#AnugerahDiktiritek
 #AHD
 #AKD
 #belmawa

UNY



UNGGUL, KREATIF, DAN INOVATIF BERKELANJUTAN

Kampus Merdeka
INDONESIA 2021

Semoga Umat Kristiani dapat menjalankan ibadah
Dengan tenang dan damai pada perayaan

Hari Natal

25 Desember 2022

WWW.UNY.AC.ID

@UNYOFFICIAL



UNGGUL, KREATIF, DAN INOVATIF BERKELANJUTAN

Kampus Merdeka
INDONESIA 2021

KELUARGA BESAR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENGUCAPKAN

2023

Selamat Tahun Baru

WWW.UNY.AC.ID

@UNYOFFICIAL

